

SKRIPSI

**PENGARUH EDUKASI DENGAN METODE PERMAINAN *ROTAR*
(ROTA PUTAR) TERHADAP PERILAKU PROTOKOL
KESEHATAN COVID-19 PADA ANAK SD 35
KOTA BENGKULU**



DISUSUN OLEH:

**TIARA AMANDA
NIM: P05170018034**

**KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES BENGKULU
PROGRAM STUDI PROMOSI KESEHATAN
PROGRAM SARJANA TERAPAN
TAHUN 2022**

HALAMAN JUDUL

SKRIPSI

**PENGARUH EDUKASI DENGAN METODE PERMAINAN *ROTAR*
(RODA PUTAR) TERHADAP PERILAKU PROTOKOL KESEHATAN
COVID-19 PADA ANAK SDN 35 KOTA BENGKULU**

Skripsi ini Dianjurkan sebagai

Pedoman Pelaksanaan Penelitian Penyusunan Skripsi

Disusun Oleh :

TIARA AMANDA

P05170018034

**KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES BENGKULU
PROGRAM STUDI PROMOSI KESEHATAN
PROGRAM SARJANA TERAPAN
TAHUN 2022**

LEMBAR PERSETUJUAN

SKRIPSI

PENGARUH EDUKASI DENGAN METODE PERMAINAN *ROTAR* (RODA PUTAR)
TERHADAP PERILAKU PROTOKOL KESEHATAN COVID-19 PADA ANAK
SDN 35 KOTA BENGKULU

Dipersiapkan dan Dipresentasikan Oleh

TIARA AMANDA
P05170018034

Skripsi Ini Telah Diperiksa dan Disetujui
Untuk Dipertahankan di Hadapan Tim Penguji
Program Studi Promosi Kesehatan Program Sarjana Terapan
Poltekkes Kemenkes Bengkulu Tanggal 02 Agustus 2022

Mengetahui :

Pembimbing Skripsi

Pembimbing 1



Dr. Darwis, S.Kp., M.Kes
NIP. 196301031983121002

Pembimbing 2



Reka Lagora M., SST., M. Kes
NIP. 198203202002122001

LEMBAR PENGESAHAN

SKRIPSI

PENGARUH EDUKASI DENGAN METODE PERMAINAN *ROTAR* (RODA PUTAR) TERHADAP PERILAKU PROTOKOL KESEHATAN COVID-19 PADA ANAK SDN 35 KOTA BENGKULU

Disusun Oleh :

TIARA AMANDA
NIM P05170018034

Telah diujikan dengan Tim Penguji Skripsi
Program Promosi kesehatan Program Sarjana Terapan
Poltekkes Kemenkes Bengkulu
Pada tanggal 2 Agustus 2022, dan dinyatakan
LULUS

Ketua Penguji

Dino Sumaryono, SKM., MPH
NIP. 197303051997021002

Penguji I

Lissa Ervina, S. KP., MKM
NIP. 198606212009032006

Penguji II

Dr. Darwis, S. KP., M. Kes
NIP. 196301031983121002

Penguji III

Reka Lagora M, SST., M. Kes
NIP. 198203202002122001

Skripsi ini telah memenuhi persyaratan
untuk mencapai derajat Sarjana Sains Terapan
Mengetahui :

Ketua Program Studi Promosi Kesehatan Program Sarjana Terapan
Poltekkes Kemenkes Bengkulu



Reka Lagora Marsofely, SST., M. Kes
NIP. 19820302002122001

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Tiara Amanda

NIM : P05170018034

Judul Penelitian : Pengaruh Edukasi Dengan Metode Permainan ROTAR (Roda Putar Terhadap Perilaku Protokol Kesehatan Covid-19 Pada Anak SDN 35 Kota Bengkulu.

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa Skripsi ini adalah betul-betul hasil karya saya dan bukan penjiplakan dari hasil karya orang lain.

Demikian pernyataan ini dan apabila kelak dikemudian hari terbukti dalam Skripsi ini ada unsur penjiplakan, maka saya bersedia mempertanggungjawabkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Bengkulu, Juni 2022

Yang menyatakan

Tiara Amanda

BIODATA



A. Biodata Diri

1. Nama : Tiara Amanda
2. Jenis Kelamin : Perempuan
3. Tempat, Tanggal Lahir : Pagar Alam, 06 April 1999
4. Kebangsaan : Indonesia
5. Status : Belum menikah
6. Tinggi, Berat Badan : 154 cm, 48 kg
7. Agama : Islam
8. Alamat : Simpang Kandis, Kota Bengkulu
9. No. Handphone : 082116868834
10. Email : tiaraamandamirzan@gmail.com
11. Institusi : Poltekkes Kemenkes Bengkulu
12. Jurusan : Promosi Kesehatan
13. Prodi : Promosi Kesehatan Program Sarjana Terapan
14. Jumlah Saudara : 2
15. Nama Orang Tua :
 - 1) Ayah : Lanjayadi
 - 2) Ibu : Amila Agustini

B. Riwayat Pendidikan

1. TK : IT Al- Hasanah Kota Bengkulu
2. SD : SD Negeri 15 Kota Pagar Alam
3. SMP : SMP Negeri 19 Kota Bengkulu
4. SMA : Madrasah Aliya Negeri 1 Model Kota Bengkulu

PERSEMBAHAN



Alhamdulillah, terima kasih Ya Allah atas nikmat dan kesempatan yang engkau berikan sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir perkuliahan yaitu skripsi dengan baik, sholawat beserta salam penulis kirimkan kepada baginda nabi besar Muhammad Saw semoga semua selalu menjadi pengikut sunah beliau sampai akhir zaman. Bantuan dari berbagai pihak tak luput dalam penyelesaian skripsi ini. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Diri sendiri karena sudah berjuang dalam menyelesaikan tugas akhir ini dengan semaksimal dan sebaik mungkin.
2. Untuk Ibu tercinta (Amila Agustini) terimakasih karena telah memberikan doa yang tak pernah putus, kasih sayang, dukungan, serta semangat. Dengan motivasi yang membangkitkan semangat untuk sampai ke titik ini.
3. Untuk Ayah tercinta (Lanjayadi) terimakasih kepada ayah yang sudah menjadi pahlawan, selalu memberikan doa dan semangat untuk menyelesaikan skripsi ini. Terimakasih juga karena sudah menjadi panutan dan motivasi yang ayah berikan dapat memacu keinginan untuk mencapai impian.
4. Untuk adikku saudaraku (Tarisa Elfanda & Suci Aulia Purnama) terimakasih atas support yang telah kalian berikan selama ini.
5. Untuk Kakekku (Mirzan Daniel) Terimah Kasih karena selalu memberikan support dan selalu mendoakanku, Serta untuk Nenekku (Asuya) tercinta Almarhummah aku kirimkan doa untuk mu Al-fatihah.
6. Dosen pembimbingku bapak Dr. Darwis, S.Kp., M.Kes dan bunda Reka Lagrora M, SST.,M.Kes. Terimakasih karena telah membimbing dengan sangat baik dan memberikan pelajaran yang sangat berguna. Tiada kata yang paling indah selain mengucapkan terimakasih dan syukur mendapatkan pembimbing yang baik dan tulus.
7. Para dosen dan staf jurusan Promosi Kesehatan yang tidak bisa di sebutkan satu-satu, terimakasih telah menjadi orang tua keduaku yang selalu mengajarkan berbagai hal agar menjadi generasi muda yang cerdas terutama dalam bidang promosi kesehatan dan terimakasih atas ilmu yang diberikan sangat bermanfaat.

8. Sahabat kampusku (Helena, Holvia, Helen, Amel, Tika, Riati, dan Siska) terimakasih sudah berjuang bersama, walaupun banyak rintangan yang dihadapi tapi tetap harus semangat dalam menggapai mimpi dan cita-cita.

ABSTRAK

Coronavirus disease 2019 (Covid-19) adalah keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit mulai dari gejala ringan sampai berat. merupakan jenis penyakit baru yang belum pernah terdeteksi pada manusia sebelumnya. Virus Covid-19 dapat menyebabkan infeksi saluran pernapasan pada manusia, mulai dari flu biasa, seperti pilek, sakit tenggorokan, batuk, demam, dan pneumonia atau sesak napas.

Jenis penelitian ini menggunakan desain eksperimen (*pre-post test design with one group*) populasi berjumlah 30 orang. Pengambilan sampel menggunakan *one group* dan dilakukan uji *shapiro wilk* lalu dianalisis melalui uji *wilcoxon*.

Hasil penelitian diperoleh rerata pengetahuan sebelum (3.70) dan sesudah (9.60) sedangkan rerata sikap sebelum (16.77) dan sesudah (39.27), penerapan sebelum (3.77) dan sesudah (9.47). Hasil uji Wilcoxon juga menunjukkan adanya pengaruh peningkatan skor pengetahuan, sikap dan penerapan siswa yang diberikan media *Rotar* (roda putar) dengan $p\ value = 0,000 < \text{dari } 0,05$.

Diharapkan media *Rotar* dapat dikembangkan lagi dalam metode pembelajaran yang lain yang lebih membangkitkan minat belajar agar pengetahuan, sikap, dan penerapan protokol Covid-19 pada anak Sekolah Dasar dapat meningkat.

Kata Kunci: Permainan *ROTAR*, Protokol Kesehatan Pada Anak Sekolah Dasar.

ABSTRACT

Corona virus disease 2019 (Covid-19) is a large family of viruses that cause illness ranging from mild to severe symptoms. is a new type of disease that has never been detected in humans before. The Covid-19 virus can cause respiratory infections in humans, ranging from the common cold, such as runny nose, sore throat, cough, fever, and pneumonia or shortness of breath.

This type of research uses an experimental design (pre-post test design with one group) with a population of 30 people. Sampling using one group and the Shapiro Wilk test was then analyzed through the Wilcoxon test.

The results of the study obtained the average knowledge before (3.70) and after (9.60) while the average attitude before (16.77) and after (39.27), application before (3.77) and after (9.47). The results of the Wilcoxon test also showed that there was an effect of increasing students' knowledge, attitudes and application scores given Rotar media (rotating wheel) with $p \text{ value} = 0.000 < \text{from } 0.05$.

It is hoped that the Rotar media can be developed again in other learning methods that generate more interest in learning so that knowledge, attitudes, and application of the Covid-19 protocol in elementary school children can increase.

Keywords: Games ROTAR, Health Protocol in Elementary School Children.

KATA PENGANTAR

Puji Syukur saya ucapkan Kehadirat Tuhan Yang Maha Esa, atas berkat, nikmat sehat, ilmu dan rahmat serta karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal skripsi yang berjudul “Pengaruh edukasi dengan media *ROTAR* (Roda Putar) terhadap Perilaku Protokol Kesehatan COVID-19 pada anak SDN 35 Kota Bengkulu”. Dalam penyusunan proposal skripsi ini saya mendapatkan bimbingan dan bantuan baik materi maupun nasehat dari berbagai pihak sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini tepat pada waktunya. Oleh karena itu saya mengucapkan terima kasih kepada :

1. Ibu Eliana, SKM., MPH, selaku Direktur Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Bengkulu.
2. Ibu Reka Lagora Marsofely, SST., M.Kes, selaku Ketua Jurusan Promosi Kesehatan Poltekkes Kemenkes Bengkulu dan selaku pembimbing ke II yang telah memberi dukungan, masukan, waktu, dan motivasi, dan kesabaran dalam penyusunan Skripsi ini.
3. Bapak Dr.Darwis, S.Kp., M.Kes, selaku pembimbing I yang telah memberikan dukungan, masukan, waktu, motivasi, dan kesabaran dalam penyusunan Skripsi ini.
4. Bapak Dino Sumaryono, SKM., M. Kes selaku ketua dewan penguji
5. Ibu Lissa Ervina, S.Kep., M.Kes, selaku penguji I
6. Seluruh dosen dan staf jurusan Promosi Kesehatan Poltekkes Kemenkes Bengkulu.
7. Orang tua, keluarga tercinta yang selalu mendoakan dan memberikan motivasi kepada penulis.
8. Seluruh teman-teman DIV Promosi Kesehatan yang sudah berjuang bersama hingga hari ini.

Saya menyadari skripsi ini masih banyak kekurangan dan kesalahan baik dalam penulisan maupun penyusunan, sehingga penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk menyempurnakan skripsi ini, agar pelaksanaannya dapat dilakukan dengan optimal. Mudah-mudahan skripsi ini dapat memberikan manfaat dan dampak yang positif baik untuk sasaran, masyarakat, peneliti lain, instansi, terutama bermanfaat untuk diri saya sendiri sebagai penulis dan mahasiswa Jurusan Promosi Kesehatan Bengkulu lainnya.

Bengkulu, Februari 2022

Tiara Amanda

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PERNYATAAN	iii
BIODATA	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR BAGAN	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	1
C. Tujuan Penelitian	1
D. Manfaat Penelitian	6
E. Keaslian Penelitian	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. COVID-19	10
B. Pengetahuan	12
C. Sikap	15
D. Perilaku	16
E. Protokol Kesehatan COVID-19	22
F. Media Pembelajaran	24
G. Media Spinning Wheel (Roda Putar)	26
H. Metode Edukasi Kesehatan	27
I. Anak Sekolah Dasar	29
J. Teori Lasswell Model	30
K. Kerangka Teori	31
L. Hipotesis	31
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Dan Rancangan Penelitian	32
B. Kerangka Konsep.....	32
C. Definisi Oprasional	33
D. Populasi dan Sampel	33
E. Lokasi dan Waktu Penelitian	35
F. Instrument dan Bahan Penelitian	35
G. Pengumpulan Data	35
H. Pengolahan Data	36
I. Analisis Data.....	36
1. Analisa Univariat	36
2. Analisa Bivariat	36
J. Alur Penelitian	37
1. Tahap Penelitian.....	37
2. Tahap Pelaksanaan.....	37
K. Etika Penelitian	38
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	39

1. Jalannya Penelitian	39
2. Hasil Penelitian	39
B. Pembahasan	41
C. Keterbatasan Penelitian.....	45
BAB V KESEMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	46
B. Saran	46
DAFTAR PUSTAKA.....	47
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian	5
Tabel 3.1 Definisi Operasional	26
Tabel 3.2 Pengetahuan anak tentang protokol kesehatan	29
Tabel 3.3 Persentase Pengetahuan anak tentang protokol kesehatan	30
Tabel 4.1 Sikap anak tentang protokol kesehatan.....	36
Tabel 4.2 Persentase sikap tentang protokol kesehatan	37
Tabel 4.3 Penerapan protokol kesehatan	37
Tabel 4.4 Persentase penerapan protokol kesehatan.....	39
Tabel 4.5 Pengaruh Roda Putar	39

DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 Teori Laswell Model.....	30
Bagan 2.2 Kerangka Teori	31
Bagan 3.1 Jenis Penelitian dan Rancangan Penelitian	32
Bagan 3.2 Kerangka Konsep.....	32

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Coronavirus disease 2019 (Covid-19) adalah keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit mulai dari gejala ringan sampai berat. merupakan jenis penyakit baru yang belum pernah terdeteksi pada manusia sebelumnya. Virus Covid-19 dapat menyebabkan infeksi saluran pernapasan pada manusia, mulai dari flu biasa, seperti pilek, sakit tenggorokan, batuk, demam, dan pneumonia atau sesak napas. Ada dua jenis coronavirus yang diketahui menyebabkan penyakit yang dapat menimbulkan gejala berat seperti *Middle East Respiratory Syndrome (MERS)* dan *Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS)*. Coronavirus Disease 2019 (Covid-19) adalah penyakit jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia. Virus penyebab Covid-19 ini dinamakan Sars-CoV-2. Virus corona adalah zoonosis yang ditularkan antara hewan dan manusia (Wulandari 2021).

Pada tanggal 11 Maret 2020, organisasi kesehatan dunia atau WHO (*World Health Organization*) menyatakan wabah penyakit virus corona Covid-19 sebagai pandemi global. Jumlah kasus Covid-19 menurut data dari WHO per tanggal 13 oktober 2021 disebutkan kasus yang terkonfirmasi positif sebanyak 238.521.855 jiwa dan yang meninggal 238.521.855 jiwa (WHO, 2021).

Data Kemenkes RI pada tanggal 13 oktober 2021 sebanyak 4.232.099 orang positif, 4.069.399 orang sembuh, dan 142.848 orang meninggal karena COVID-19. Dikutip dari (Faslia, 2020) pada Selasa, 30 Mar 2021 bahwa Satgas ungkap sebaran kasus Covid-19 pada Anak, Terbanyak adalah Usia SD. Sebagaimana dijelaskan oleh kata juru bicara Satgas Penanganan COVID-19 Prof Wiku Adisasmito, jumlah penularan pada anak sekolah dasar 7-12 tahun (SD) : 49.962 orang. Data tersebut menunjukkan bahwa anak dengan rentan usia antara 7-12 tahun menjadi penderita covid-19 terbanyak, itu menunjukkan bahwa usia sekolah dasar menjadi penderita covid-19 terbanyak di Indonesia. Bengkulu merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang terjangkit virus Corona, menurut data dari Dinas Kesehatan Bengkulu pada tanggal 15 September 2021 dikonfirmasi 8.965 jiwa, sembuh 8.793 jiwa dan meninggal 157 jiwa. Provinsi Bengkulu terdiri dari 9 kabupaten, data kasus Covid-19 tertinggi berada di Kota Bengkulu.

Puskesmas di wilayah kecamatan Gading Cempaka yang memiliki tiga UPTD, antara lain puskesmas Jalan Gedang, Lingkar Barat, dan puskesmas Sidomulyo. Kasus Covid-19 tertinggi di Kota Bengkulu berada di wilayah kecamatan Gading Cempaka dengan angka terkonfirmasi pada tanggal 15 September 2021 sebanyak 1.603 jiwa yang terkonfirmasi Positif, 38 jiwa meninggal, dan 1776 jiwa sembuh (Dinkes Kota Bengkulu, 2021). Wilayah Gading Cempaka terdiri dari tiga puskesmas diantaranya Puskesmas Sidomulyo, Puskesmas Jalan Gedang, dan Puskesmas Lingkar Barat. Dengan data terkonfirmasi Covid-19 di Puskesmas Sidomulyo sebanyak 407 kasus, dan Puskesmas Jalan Gedang sebanyak 355 kasus dan Puskesmas Lingkar Barat sebanyak 431 Kasus yang terkonfirmasi. Dari data tersebut kasus tertinggi berada di wilayah kerja Puskesmas Lingkar Barat. Dalam upaya mencegah penularan Covid-19 diperlukan kerjasama masyarakat untuk menegakkan disiplin Protokol Kesehatan di kehidupan sehari-hari. Terlebih lagi pada anak-anak di era new normal. Pemerintah melalui Mendikbud Nadiem Makarim menegaskan semua sekolah harus sudah membuka belajar tatap muka pada Juli 2021. Keputusan yang diambil oleh Nadiem Makarim berdasarkan SKB 4 keputusan Menteri yang telah ditetapkan tentang panduan penyelenggaraan pembelajaran pada tahun ajaran 2020/2021 di masa pandemi Covid-19. Dikutip dari (Rohana and Syahputra 2021).

Vaksin adalah salah satu cara yang paling efektif dan ekonomis untuk mencegah penyakit menular. Sehingga diperlukan untuk membuat pengembangan vaksin agar lebih efektif untuk melemahkan infeksi virus corona. Sejauh ini lebih dari 40 perusahaan farmasi dan lembaga akademis di seluruh dunia telah meluncurkan program pengembangan vaksin mereka untuk melawan virus COVID-19. (Makmun & Hazhiyah, 2020). Cara untuk meminimalisir resiko tertular atau menulari covid-19, setiap orang harus melakukan vaksinasi hingga dua dosis dengan rentang waktu vaksin yang berbeda beda. Studi yang dilakukan oleh Pusat Pengendalian dan Pencegahan Penyakit (CDC) di Amerika Serikat menyebut seseorang yang tidak melakukan vaksinasi sampai dua dosis lebih rentan terinfeksi atau terpapar kembali covid-19 meski risikonya tak setinggi orang yang belum divaksin sama sekali (CDC China, 2020).

Secara Global Menurut World Health Organization hingga 20 september 2021 sebanyak 5.771.619.897 dosis vaksin Covid-19 telah diberikan. Di Indonesia 208.265.720 menjadi total sasaran vaksinasi. Hingga 20 september 2021 jumlah penduduk (SDM Kesehatan, petugas publik, lansia, masyarakat umum, remaja, gotong royong) yang telah menerima vaksinasi covid-19 dosis pertama sebanyak 79.657.762 dan vaksinasi dosis kedua sebanyak 45.224.50. Di Provinsi Bengkulu total sasaran sebanyak 1.553.792, pada 20 september 2021 sudah tercatat 366.853 (23,61%) penduduk yang telah mendapatkan vaksin dosis pertama dan 215.261 (13,85%) penduduk yang telah mendapatkan vaksinasi dosis kedua. Di Kota Bengkulu persentase penduduk yang telah mendapatkan vaksin dosis pertama yaitu 45,70% dan 28,32% untuk dosis kedua (Dinas Kesehatan Provinsi, 2021).

Pemerintah menghimbau kepada seluruh satuan pendidikan pada Zona Hijau untuk melakukan pembelajaran tatap muka dengan selalu mematuhi Protokol Kesehatan dan menjaga jarak (Keputusan Bersama Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 01/KB/2020, Menteri Agama No. 516 Tahun 2020, Menteri Kesehatan No.HK.03.01/Menkes/363/2020, 2020). Pemerintah Indonesia oleh akan dilakukannya model new normal baru atau yang lebih lazim disebut dengan new normal sangat tepat. Secara global Organisasi Kesehatan Dunia juga telah memberikan skenario dalam pelaksanaan new normal baru di tengah pandemi Covid-19. Pada pelaksanaan kenormalan baru masyarakat harus melakukan perubahan perilaku, beradaptasi dan hidup berdampingan dengan Covid-19 (Januar Mahardhani 2020). New Normal adalah sebuah masa kebiasaan baru dimana kebiasaan melakukan dan menjalankan aktivitas seperti biasa namun selalu menerapkan Protokol Kesehatan (ProKes) di tengah Pandemi Covid-19 (Rohana and Syahputra 2021). Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Buana, 2020) dijelaskan bahwa protokol kesehatan wajib diterapkan selama masa pandemi. Bentuk-bentuk protokol kesehatan yang dapat diterapkan diantaranya, penggunaan masker pada wajah merupakan salah satu bentuk *self protection* yang dilakukan selama pandemi virus corona. Seperti yang dijelaskan dalam (WHO, 2020) masker pelindung wajah sangat penting digunakan, karena tidak hanya berfungsi sebagai pelindung, tetapi juga sebagai bentuk pencegahan dalam penyebaran virus corona. Hal yang tidak kalah penting diterapkan yaitu

Social distancing atau pembatasan jarak sosial merupakan pembatasan fisik untuk meminimalisir kontak dengan orang lain dengan cara menjauhi kerumunan, karena virus corona dipercaya dapat menyebar secara cepat melalui komunitas orang banyak. Sosial distancing atau pembatasan jarak sosial merupakan pembatasan fisik untuk meminimalisir kontak dengan orang lain dengan cara menjauhi kerumunan, karena virus corona dipercaya dapat menyebar secara cepat melalui komunitas orang banyak (Sulistiyorini et al, 2021).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Sapuro et al., 2020) data yang didapatkan, sebagian besar masyarakat telah menerapkan protokol kesehatan seperti memakai masker, menerapkan social distancing serta menerapkan etika batuk dan bersin dengan baik. Namun penerapan protokol kesehatan seperti menjaga kebersihan tangan belum terlaksana dengan baik. 52,3% dan 56,9% partisipan tidak mencuci tangan sebelum makan dan tidak membawa hand sanitizer saat bepergian sebagai bentuk untuk perlindungan diri.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Artama, Rif'atunnisa, and Brigita 2021) didapatkan hasil bahwa dalam penerapan protokol kesehatan pencegahan Covid-19 terdapat sebanyak 48,3% yang patuh dan 51,7% remaja yang tidak patuh dalam penerapan mencuci tangan, 39,7% yang patuh dan 60,3% remaja tidak patuh dalam memakai masker. Serta 6,9% yang patuh dan 93,1% remaja yang tidak patuh dalam menjaga jarak. Masih tingginya ketidakpatuhan remaja dalam menerapkan protokol kesehatan pencegahan Covid-19 di lingkungan Sangingloe Kecamatan Tamalatea Kabupaten Jeneponto disebabkan karena pemahaman, kesadaran, kurang motivasi dan adanya berita-berita hoax yang beredar di dunia maya yang memicu remaja tidak percaya dan peduli akan bahayanya penyakit Covid-19 sehingga tidak mengikuti protokol kesehatan.

Penelitian (Mansur et al. 2020) mengatakan pemahaman yang kurang memadai masih menjadi permasalahan anak usia sekolah mengenai gejala Covid-19 dan kurangnya sikap anak sekolah dasar terhadap perlindungan diri terhadap Covid-19 yang berpotensi meningkatkan penularan infeksi Covid-19 pada anak. Berdasarkan hasil studi pendahuluan pada Februari 2021 pada 10 anak di SDN Paseseh 1 Kecamatan Tanjung Bumi Kabupaten Bangkalan didapatkan bahwa anak menerapkan protokol kesehatan dengan persentase Baik 10%, Cukup 30%,

Kurang 60%. Beberapa faktor yang mempengaruhi penerapan protokol kesehatan diantaranya adalah Pengetahuan, Sikap, serta motivasi masyarakat dan anak terhadap pelaksanaan protokol kesehatan Covid-19 (Afrianti dan Rahmiati, 2021).

Menurut Notoatmodjo (2012) sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui indera penglihatan dan informasi lebih sering diingat apabila mereka dapat membaca informasi tersebut secara mandiri. Dalam upaya mempromosikan kesehatan, dapat dilakukan dengan beberapa metode atau cara dalam memberikan informasi salah satunya yaitu dengan cara memberikan ceramah interaktif, hal ini cukup efektif bila disertai dengan demonstrasi. Selain itu pemberian informasi bisa menggunakan metode permainan maupun media seperti leaflet, poster maupun media audio visual (Indah, 2016).

Pada anak sekolah bermain di dalam kelas bertujuan untuk menghindari kejenuhan dan rasa mengantuk selama proses pembelajaran, sehingga informasi yang diberikan akan lebih mudah diterima anak tersebut. Media Permainan yang digunakan dalam proses pembelajaran adalah dengan menggabungkan Game di dalamnya, yang diharapkan dapat menimbulkan kegiatan belajar mengajar secara aktif sehingga dapat membuat pembelajaran lebih menyenangkan, melatih kerja sama, meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan, dan menimbulkan minat belajar (Maharinda, 2016).

Salah satu Game yang dapat diterapkan di dalam media pembelajaran adalah *Spinning Wheel*. *Spinning Wheel* atau yang dikenal dengan Roda Putar adalah suatu alat yang berbentuk bundar yang bisa bergerak dan dapat berputar-putar atau berkeliling yang dapat digunakan sebagai media pembelajaran, dalam *Spinning Wheel Game* ini terdiri jarum penunjuk arah dan isi dari setiap bagian tempat ini disesuaikan dengan masalah yang akan dibahas (Maharinda dan Subroto, 2016).

Kota Bengkulu memiliki sekolah dasar berjumlah 118, yang terdiri dari 83 Negeri dan 35 Swasta. Kecamatan Gading Cempaka terdapat 11 sekolah dasar yaitu 3 Swasta dan 8 Negeri. Di wilayah kerja Puskesmas Lingkar Barat terdapat 4 Sekolah Dasar salah satunya yaitu SDN 35 Kota Bengkulu memiliki jumlah peserta didik yaitu 560 siswa yang terdiri siswa laki-laki 260 dan siswa perempuan 300 (depo.dikdasmen.kemdikbud.go.id)

Pandemi Covid-19 berdampak luar biasa, melumpuhkan hampir semua aspek kehidupan. Semua orang diwajibkan menerapkan Protokol Kesehatan 3M, yaitu memakai masker, mencuci tangan dengan sabun, dan menjaga jarak dengan orang lain. Penerapan aturan ini terus dilaksanakan, baik didalam atau diluar rumah. Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ Pengaruh Edukasi Dengan Metode Permainan *ROTAR* (Roda Putar) Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Protokol Kesehatan Covid-19 Pada Anak SDN 35 Kota Bengkulu” .

B. Rumusan Masalah

Tingginya kasus Covid-19 di Kota Bengkulu khususnya di Wilayah kecamatan Gading Cempaka apalagi di era new normal sekarang dimana masyarakat harus hidup berdampingan dengan Covid-19 terlebih lagi anak-anak di era new normal sehingga perlu diberikan edukasi tentang Protokol Kesehatan yang bertujuan untuk memutus rantai Covid-19 di Kota Bengkulu khususnya Wilayah Puskesmas Lingkar Barat. Oleh karena itu rumusan masalah pada penelitian ini adalah Pengaruh Edukasi Dengan Metode Permainan *ROTAR* Terhadap Perilaku Protokol Kesehatan Covid-19 Pada Anak SDN 35 Kota Bengkulu.

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Diketahui Pengaruh Edukasi Dengan Metode Permainan *ROTAR* Terhadap Perilaku Protokol Kesehatan Covid -19 Pada Anak SDN 35 Kota Bengkulu.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketahui rerata pengetahuan anak sebelum dan sesudah diberikan edukasi menggunakan metode permainan *ROTAR*.
- b. Diketahui rerata sikap anak sebelum dan sesudah diberikan edukasi menggunakan metode permainan *ROTAR*.
- c. Diketahui rerata penerapan sebelum dan sesudah diberikan menggunakan metode permainan *ROTAR* (Roda Putar).
- d. Diketahui pengaruh edukasi dengan metode permainan *ROTAR* (Roda Putar) terhadap pengetahuan dan sikap tentang Protokol Kesehatan pada anak SD..

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Akademik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi tentang penelitian ilmiah sebagai sumber kepustakaan yang bermanfaat terutama bagi siswa Poltekkes Kemenkes Bengkulu, Khususnya tentang Pengaruh Edukasi Dengan Metode Permainan *ROTAR* (Roda Putar) Terhadap Perilaku Protokol Kesehatan Covid -19 Pada Anak Sekolah Dasar.

2. Tempat Penelitian

Penelitian ini dapat dijadikan masukan untuk menambah pengetahuan anak Sekolah Dasar siswa SDN 35 tentang Protokol Kesehatan Covid-19.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan penelitian ini dapat dijadikan referensi atau rekomendasi sebagai bahan kajian dan tambahan pengetahuan di bidang akademis dan kesehatan dan menjadi sumber ilmu atau referensi dalam mengkaji “ Pengaruh Edukasi Dengan Metode Permainan *ROTAR* (Roda Putar) Terhadap Perilaku Covid -19 Pada Anak SDN 35 Kota Bengkulu.

E. Keaslian Penelitian

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil	Perbedaan	Persamaan
1	Erza Ayu Sulistyorini, dkk (2021)	Penerapan disiplin protokol kesehatan di era <i>new normal</i> pandemi COVID-19 pada anak usia dini di ra muslimat nu 15 malang	Berdasarkan hasil penelitian, mengenai upaya penerapan yang telah dilakukan pihak sekolah dalam mendukung disiplin protokol kesehatan COVID-19 diantaranya: a) menghindari kerumunan sehingga pembelajaran dilakukan secara daring b) pembagian alat kesehatan c) guru wajib memberi contoh kepada siswa dengan menerapkan protokol kesehatan di lingkungan sekolah d) pihak sekolah memberikan fasilitas dan sarana penunjang penerapan protokol kesehatan e) melakukan sosialisasi edukasi COVID-19. Selama penerapan protokol kesehatan pada siswa tidak lepas dari kendala itu sendiri, dari penelitian ini ditemukan kendala tersebut diantaranya: a) datang dari lingkungan sekitar b) dalam diri siswa sendiri c) guru kurang menekankan peraturan penerapan protokol kesehatan di sekolah d) kendala yang dialami guru yaitu kurangnya tenaga pegawai disekolah membuat fasilitas yang disediakan tidak digunakan.	Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian studi kasus. Sedangkan pada penelitian kali ini menggunakan metode kuantitatif dengan jenis penelitian <i>Pre Eksperimental</i> .	Persamaan penelitian ini terletak pada pembahasannya yaitu tentang protokol kesehatan

2	(Sambo et al. 2021)	Pengaruh Edukasi Tentang Protokol Kesehatan Terhadap Pengetahuan dan Sikap Pencegahan Penularan Covid-19 Pada Anak Usia 10-12 Tahun	Berdasarkan tabel tentang sikap diperoleh pre-test dari 78 responden dengan sikap kategori baik sebelum diberikan edukasi tentang protokol kesehatan sebanyak 20 (25.6%) responden, sedangkan responden dengan sikap kategori cukup sebelum diberikan edukasi tentang protokol kesehatan sebanyak 26 (33.3%) Sedangkan pengetahuannya edukasi tentang rotokol kesehatan sebanyak 44 (56.4%)	Perbedaan dari penelitian ini adalah dari segi Teknik sampling dalam penelitian ini adalah probability sampling dengan pendekatan stratified random sampling.	Persamaan dari Penelitian ini adalah sama-sama menggunakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan pre-eksperimental design yaitu metode one group pre test-post test design.
3	Agita Kusuma Dewi, Yuni Wijayanti (2021)	Perilaku hidup bersih dan sehat dan pelaksanaan protokol kesehatan pencegahan COVID-19 pada siswa sekolah dasar.	Terdapat hubungan tingkat pengetahuan PHBS, tingkat sikap PHBS, tingkat pengetahuan Protokol Kesehatan COVID-19, dan tingkat sikap Protokol Kesehatan COVID-19 dengan tindakan pencegahan penularan COVID-19	Metode penelitian yang digunakan adalah Kualitatif dengan jenis penelitian analitik observasional dengan rancangan penelitian cross sectional. Sedangkan pada penilitian kali ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian <i>Pre Eksperimental</i> dengan rancangan penelitian <i>one grup pretest-posttest</i> .	Persamaan penelitian ini terletak pada variabel dependen yaitu sama-sama membahas tingkat pengetahuan dan sikap anak SD dan pembahasannya yang sama yaitu tentang protokol kesehatan.
4	(Ardiani et al., 2021)	Edukasi Kesehatan Tentang Protokol Covid 19 Pada Anak	Setelah dilakukan edukasi tentang Protokol Covid-19 Pada anak pengetahuan dan pemahaman tentang Covid-19 meningkat dari hasil pre test sebesar 45% menjadi 80% saat post test, anak dapat mempraktikkan protokol kesehatan	Perbedaanya yaitu penelitian ini menggunakan metode ceramah dengan menggunakan edukasi kesehatan dan menjelaskan secara langsung cara memakai masker, menjaga jarak, dan mencuci tangan	Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama menggunakan metode demonstrasi dengan langsung memperagakan tindakan cuci tangan menggunakan sabun di air mengalir secara langsung kepada anak, penggunaan masker, etika batuk/ bersin yang benar, physical distancing. Dengan Pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan cara pre test sebelum tindakan dan post test setelah dilakukan tindakan

5	(Lisni et al., 2021)	Penyuluhan protokol kesehatan Pencegahan dan pengendalian covid-19 Di panti asuhan baitul arief kota bandung	Hasil diketahui bahwa nilai rata-rata terhadap tes pengetahuan terkait pengendalian dan pencegahan penularan COVID -19. masih belum optimal. Nilai rata-rata terendah yaitu pada anak asuh panti asuhan yang memiliki tingkat pendidikan SD. Nilai terendah 20 dan yang tertinggi 60, nilai terendah dari anak asuh SMP adalah 80 dan nilai terendah adalah	Perbedaan dari penelitian ini dalah dari metode peneliannya yaitu penelian ini menggunakan metode penyuluhan.	Persamaan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui sikap dan pengetahuan tentang protokol kesehatan 3M.
---	----------------------	--	---	---	--

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. COVID-19

1. Pengertian COVID-19

Coronavirus merupakan keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit pada manusia dan hewan. Pada manusia biasanya menyebabkan penyakit infeksi saluran pernapasan, mulai flu biasa hingga penyakit yang serius seperti *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS) dan Sindrom Pernapasan Akut Berat/ *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS). Penyakit ini disebabkan oleh sebuah virus dan dinamakan *Coronavirus Disease 2019* (Covid-19), Covid-19 adalah penyakit menular yang disebabkan oleh *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2* (SARS-Cov-2). SARS-Cov-2 merupakan coronavirus jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia. Covid-19 yang disebabkan oleh SARS-Cov-2 yang termasuk dalam keluarga besar coronavirus yang penyebab SARS pada tahun 2003, memiliki gejala yang mirip namun angka kematian SARS (9,6%) lebih tinggi dibandingkan Covid-19 (kurang dari 5%) tetapi Covid-19 memiliki penyebaran yang lebih luas dan cepat ke beberapa Negara dibandingkan dengan SARS (Handayani, *et all.* 2020).

Menurut (Purnamasari *and* Raharyani, 2020) virus ini berukuran sangat kecil (120-160 nm) yang utamanya menginfeksi hewan termasuk diantaranya kelelawar dan unta. Namun, saat ini penyebaran dari manusia ke manusia sudah menjadi sumber penularan utama sehingga penyebaran virus ini terjadi sangat agresif.

2. Tanda dan Gejala Penderita COVID-19

Gejala Covid-19 antara lain demam, batuk kering, dan sesak napas. Beberapa pasien mengalami gejala mirip pilek dan mengalami nyeri pada tenggorokan dan diare. Beberapa orang yang terinfeksi tidak menunjukkan gejala dan merasa sehat. Sebagian dapat pulih dengan sendirinya, sedangkan sebagian lainnya mengalami perburukan kondisi sehingga mengalami kesulitan bernapas dan perlu dirawat di rumah sakit (WHO, 2020).

3. Cara Penularan COVID-19

Virus corona merupakan zoonosis, sehingga terdapat kemungkinan virus berasal dari hewan dan ditularkan ke manusia. Perkembangan data selanjutnya menunjukkan penularan antar manusia (human to human), yaitu diprediksi melalui droplet dan kontak dengan virus yang dikeluarkan dalam droplet (Susilo *et all*, 2020).

a. Droplet

Covid-19 ditularkan melalui droplet (percikan ketika orang batuk atau berbicara) orang dengan Covid-19 menurut Buku Saku Covid-19 Poltekkes Kemenkes Bengkulu

b. Kontak erat

Hindari kontak seperti jabat tangan, ciuman tangan, berpelukan, cipika-cipiki, dan kegiatan yang bersentuhan dengan orang banyak menurut Buku Saku Covid-19

Poltekkes Kemenkes Bengkulu.

c. Menyentuh Permukaan Benda yang Terkontaminasi.

Virus corona dapat bertahan pada permukaan benda mati selama berjam-jam sampai berhari-hari menurut Buku Saku Covid-19 Poltekkes Kemenkes Bengkulu.

Virus penyebab COVID-19 dapat bertahan di udara sekitar satu jam, sedangkan di permukaan benda-benda dapat bertahan selama beberapa jam. Di permukaan berbahan plastik dan besi tahan karat virus dapat bertahan hingga 72 jam, pada cardboard selama 24 jam dan pada tembaga bertahan selama 4 jam (Taylor, Lindsay, and Halcox 2020). Anda dapat tertular saat menghirup udara yang mengandung virus jika Anda berada terlalu dekat dengan orang yang sudah terinfeksi COVID-19. Anda juga dapat tertular jika menyentuh permukaan benda yang terkontaminasi lalu menyentuh mata, hidung, atau mulut anda (Satgas Penanganan COVID-19 RI, 2020).

4. Lama Hidup Virus Corona Di lingkungan

Virus Corona hidup dan sangat menular melalui droplet yang keluar melalui mulut dan hidung orang yang terinfeksi. Virus Corona dapat bertahan hidup di udara bebas selama tiga jam dan dapat hidup lebih lama jika menempel pada permukaan-permukaan benda di sekitar. Hal ini menyebabkan kemungkinan

terjadinya penyebaran infeksi baru secara tidak langsung. Namun perlu diingat penularan melalui udara bebas hanya terjadi pada situasi tindakan medis, seperti pemasangan intubasi atau nebulasi yang memungkinkan partikel-partikel droplet yang lebih kecil menyebar lebih dari 1-2 meter. Virus Corona dapat bertahan hidup paling lama pada permukaan plastic dengan durasi 72 jam, permukaan kertas atau kardus selama 24 jam, dan permukaan tembaga selama 4 jam (Sutaryo et al., 2020).

A. Pengetahuan

1. Pengertian Pengetahuan

Pengetahuan adalah hasil dari tahu, yang terjadi setelah orang melakukan penghindaran suatu objek tertentu. Pengetahuan terjadi melalui panca indera manusia, yaitu indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga, yaitu proses melihat dan mendengar. Selain itu proses pengalaman dan proses belajar dalam pendidikan formal dan informal (Notoatmodjo, 2008).

Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (*over behaviour*). Dari pengalaman dan penelitian terbukti bahwa perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng daripada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan. Penelitian Rogers (1974) mengungkapkan bahwa sebelum orang mengadopsi perilaku baru (berperilaku baru), di dalam diri orang tersebut terjadi proses berurutan, yakni:

- a. Awareness (kesadaran, yakni orang tersebut menyadari dalam arti mengetahui stimulus (objek) terlebih dahulu,
- b. Interest, yakni orang mulai tertarik kepada stimulus,
- c. Evaluation (menimbang-nimbang baik dan tidaknya stimulus tersebut bagi dirinya). Hal ini berarti sikap responden sudah lebih baik lagi,
- d. Trial, orang telah mulai mencoba perilaku baru,
- e. Adoption, subjek telah berperilaku baru sesuai dengan pengetahuan, kesadaran, dan sikapnya terhadap stimulus.

2. Tingkat Pengetahuan

Menurut Notoatmodjo (2007) pengetahuan yang dicakup dalam domain kognitif mempunyai enam tingkatan, yaitu:

- a. Tahu (*Know*)

Tahu yaitu diartikan sebagai mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya. Tahu merupakan tingkat pengetahuan yang paling rendah. Terdapat beberapa kata kerja untuk mengukur orang mengetahui tentang apa yang dipelajari antara lain seperti menyebutkan, menguraikan, mendefinisikan, menyatakan, dan sebagainya.

b. Memahami (*Comprehension*)

Memahami diartikan sebagai kemampuan dalam menjelaskan secara benar mengenai objek yang diketahui, dan dapat menginterpretasikan materi secara benar. Orang yang telah paham terhadap objek atau materi harus mampu menjelaskan, menyebutkan contoh, menyimpulkan, meramalkan, dan sebagainya.

c. Aplikasi (*Application*)

Aplikasi diartikan sebagai kemampuan dalam menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi atau kondisi sebenarnya.

d. Analisis (*Analysis*)

Analisis adalah suatu kemampuan untuk menjabarkan materi atau objek ke dalam komponen-komponen, tetapi masih dalam struktur organisasi tersebut, dan masih saling berkaitan satu sama lain. Kemampuan analisis dapat dilihat dari penggunaan kata kerja, seperti mampu menggambarkan (membuat bagan), membedakan, memisahkan, mengelompokkan dan sebagainya.

e. Sintesis (*Synthesis*)

Sintesis menunjuk kepada suatu kemampuan untuk meletakkan atau menghubungkan bagian-bagian di dalam suatu bentuk keseluruhan yang baru. Dengan kata lain sintesis adalah suatu kemampuan untuk menyusun formulasi baru dari formulasi-formulasi yang ada. Misalnya dapat menyusun, dapat merencanakan, dapat meringkaskan, dapat menyesuaikan, dan sebagainya terhadap suatu teori atau rumusan-rumusan yang telah ada.

f. Evaluasi (*Evaluation*)

Evaluasi yaitu kemampuan dalam melakukan justifikasi atau penilaian terhadap suatu materi atau objek. Penilaian-penilaian itu berdasarkan suatu kriteria yang ditentukan sendiri, atau menggunakan kriteria-kriteria yang telah ada sebelumnya.

3. Faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan

Menurut Fitriani dalam Yuliana (2017), faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan adalah sebagai berikut:

a. Pendidikan

Mempengaruhi proses belajar. Semakin tinggi pendidikan maka semakin mudah seseorang mendapatkan informasi. Perolehan ilmu juga bisa didapat di pendidikan informal, tidak mutlak di pendidikan formal. Pengetahuan seseorang tentang suatu objek memiliki dua aspek yaitu aspek positif dan aspek negatif. Kedua aspek ini menentukan sikap seseorang terhadap suatu objek tertentu. Semakin banyak aspek positif suatu objek diketahui, semakin positif sikap terhadap objek tersebut. Informasi pendidikan tinggi bagi seseorang dapat diperoleh tidak hanya dari media massa tetapi juga dari orang lain. Semakin banyak informasi yang Anda masukkan, semakin banyak pula pengetahuan yang didapat tentang kesehatan.

b. Media massa/sumber informasi

Informasi yang diperoleh baik dari pendidikan formal maupun informal dapat memberikan pengetahuan jangka pendek (*immediate effect*), yang mengarah pada perubahan dan peningkatan pengetahuan. Kemajuan teknologi menyediakan berbagai macam media massa yang dapat mempengaruhi pengetahuan masyarakat tentang informasi baru. Sarana komunikasi seperti televisi, radio, surat kabar, majalah dan penyuluhan mempunyai pengaruh yang besar terhadap pembentukan opini dan keyakinan.

c. Sosial budaya dan Ekonomi

Kebiasaan dan tradisi yang dilakukan seseorang tanpa memikirkan apa yang sedang terjadi. Status sosial ekonomi mempengaruhi pengetahuan seseorang, karena status ekonomi seseorang juga menentukan ketersediaan fasilitas yang dibutuhkan untuk suatu kegiatan tertentu.

d. Lingkungan

Lingkungan adalah segala sesuatu yang melingkupi individu, baik secara fisik, biologis maupun sosial. Lingkungan mempengaruhi proses masuknya pengetahuan ke dalam individu di lingkungan tersebut. Hal ini terjadi karena adanya interaksi yang bersifat responsif sebagai pengetahuan.

e. Pengalaman

Pengetahuan dapat diperoleh dari pengalaman pribadi atau pengalaman orang lain. Pengalaman ini adalah cara untuk mendapatkan kebenaran suatu pengetahuan.

f. Usia

Usia mempengaruhi daya tangkap dan pola pikir seseorang. Bertambahnya usia akan semakin berkembang pola pikir dan daya tangkap seseorang sehingga pengetahuan yang diperoleh akan semakin banyak.

4. Pengukuran Tingkat Pengetahuan

Arikunto (2013) bahwa untuk dapat mengetahui tingkat pengetahuan responden bisa menggunakan kuesioner, wawancara, dan angket. Dengan cara menanyakan isi materi yang ingin kita ukur dari responden. Pengetahuan seseorang dapat diketahui dan diinterpretasikan dengan skala yang bersifat kuantitatif, yakni : a) Baik, dengan hasil presentase 76-100% b) Cukup, dengan hasil presentase 56-75% c) Kurang, dengan hasil < 56%.

5. Pengetahuan Tentang Protokol Kesehatan

Pengetahuan tentang protokol kesehatan merupakan hal yang sangat penting agar tidak menimbulkan peningkatan jumlah kasus COVID-19. Pengetahuan masyarakat tentang protokol kesehatan dapat diartikan sebagai hasil tahu dari masyarakat mengenai penyakitnya, memahami penyakitnya, cara pencegahan, pengobatan dan komplikasinya (Mona N, 2020). Pengetahuan tentang protokol kesehatan memegang peranan penting, karena pengetahuan akan membentuk kepercayaan yang selanjutnya dalam mempersepsikan kenyataan, memberikan dasar bagi pengambilan keputusan dan menentukan perilaku terhadap objek tertentu sehingga akan mempengaruhi seseorang dalam berperilaku (Novita et al, 2018). Masyarakat harus mengenal, mempelajari dan memahami segala aspek dari protokol kesehatan agar angka kejadian positif COVID-19 menurun (Sari et al, 2020).

Penelitian (Sambo et al. 2021) mendapatkan hasil 78 responden yang berpengetahuan dengan kategori baik sebelum diberikan edukasi tentang protokol kesehatan sebanyak 44 (56.4%) responden, sedangkan responden yang berpengetahuan dengan kategori cukup sebelum diberikan edukasi tentang protokol kesehatan sebanyak 21 (26.9%) responden, dan responden dengan

pengetahuan kurang sebelum diberikan edukasi tentang protokol kesehatan sebanyak 3 (16.7%) responden.

(Ardiani et al., 2021) dalam penelitiannya mendapatkan hasil Setelah dilakukan edukasi tentang Protokol Kesehatan Covid-19 Pada anak pengetahuan dan pemahaman tentang Covid-19 meningkat dari hasil pre test sebesar 45% menjadi 80% saat post test, anak dapat mempraktikkan protokol kesehatan. Sedangkan penelitian (Lisni et al., 2021) menunjukkan Hasil diketahui bahwa nilai rata-rata terhadap tes pengetahuan terkait pengendalian dan pencegahan penularan COVID -19. Masih belum optimal. nilai rata-rata terendah yaitu pada anak pendidikan SD Nilai terendah yang diperoleh anak asuh SD adalah 20 dan yang tertinggi adalah 60, nilai terendah dari anak SMP.

B. Sikap

1. Pengertian Sikap

Sikap merupakan reaksi atau respon dimana seseorang masih tertutup terhadap suatu stimulus atau objek. Dari batasan-batasan di atas, kita dapat menyimpulkan bahwa manifestasi postur tidak dapat dilihat secara langsung, tetapi hanya dapat diinterpretasikan dari perilaku tertutup Pengertian Pengetahuan menurut (Notoatmodjo 2014)

2. Tingkatan Sikap

Menurut Notoatmodjo (2010) sikap terdiri dari berbagai tingkatan yaitu:

- a. Menerima (*receiving*)
Menerima diartikan bahwa orang (subjek) mau dan memperhatikan stimulus yang diberikan (*obyek*).
- b. Menanggapi (*responding*)
- c. Menanggapi diartikan memberikan jawaban atau tanggapan terhadap pertanyaan atau objek yang dihadapi.
- d. Menghargai (*voluing*)
- e. Menghargai diartikan subjek atau seseorang memberikan nilai yang positif terhadap objek atau stimulus, dalam arti membahasnya dengan orang lain dan bahkan mengajak atau mempengaruhi atau menganjurkan orang lain merespon.
- f. Bertanggung jawab (*responsible*)

Sikap yang paling tinggi tingkatannya adalah bertanggung jawab terhadap apa yang diyakininya. Seseorang yang telah mengambil sikap tertentu berdasarkan keyakinannya, dia harus berani mengambil resiko bila ada orang lain yang mencemooh atau risiko lainnya.

3. Pengukuran Sikap

Salah satu aspek yang sangat penting guna memahami sikap dan perilaku manusia adalah masalah pengungkapan (*assesment*) atau pengukuran (*measurement*) sikap. Pernyataan positif (*favorable*) diberi nilai sebagai berikut: Sangat Setuju (SS) = 4, Setuju (S) = 3, Tidak Setuju (TS) = 2, dan Sangat Tidak Setuju (STS) = 1 Sedangkan pada Pertanyaan negatif (*unfavorable*) diberi nilai : Sangat Setuju (SS) = 1, Setuju (S) = 2, Tidak Setuju (TS) = 3, dan Sangat Tidak Setuju (STS) = 4.

4. Sikap Tentang Protokol Kesehatan

Sikap masyarakat tentang protokol kesehatan tergantung pada faktor yang mempengaruhi sikap masyarakat tersebut. Apabila faktor yang mempengaruhi cenderung positif maka masyarakat juga akan memiliki sikap yang positif, namun sebaliknya apabila faktor tersebut cenderung negatif, maka masyarakat akan memiliki sikap negatif pula. Berdasarkan hasil penelitian Moudy & Syakurah (2020), menyatakan bahwa 50,8% dari 1.096 responden memiliki sikap negatif terhadap COVID-19, sehingga dampak yang ditimbulkan dari sikap negatif terhadap protokol kesehatan adalah angka kejadian positif COVID-19 meningkat. Penelitian (Sambo et al. 2021) Berdasarkan tabel tentang sikap diperoleh pre-test dari 78 responden dengan sikap kategori baik sebelum diberikan edukasi tentang protokol kesehatan sebanyak 20 (25.6%) responden, sedangkan responden dengan sikap kategori cukup sebelum diberikan edukasi tentang protokol kesehatan sebanyak 26 (33.3%) responden, dan responden dengan sikap kategori kurang sebelum diberikan edukasi protokol kesehatan sebanyak 32 (41%). Sikap tentang protokol kesehatan merupakan hal yang sangat penting agar tidak menimbulkan peningkatan jumlah kasus COVID-19.

C. Perilaku

1. Pengertian Perilaku

Perilaku dari aspek biologis diartikan sebagai suatu kegiatan atau aktivitas organisme atau makhluk hidup yang bersangkutan. Aktivitas tersebut ada yang dapat diamati secara langsung dan tidak langsung. (Kholid 2017)

mendefinisikan perilaku sebagai respons atau reaksi seseorang terhadap stimulus (rangsangan dari luar). Dengan demikian, perilaku manusia terjadi melalui proses: respons, sehingga teori ini disebut dengan teori organisme stimulus S-O-R. Selanjutnya, teori skinner menjelaskan ada dua jenis respons yaitu: 1) *Respondent respons* atau refleksi, yakni respons yang ditimbulkan oleh rangsangan- rangsangan (stimulus) tertentu yang disebut dengan *eliciting stimuli*, karena menimbulkan reaksi-reaksi yang relatif tetap. 2) *Operans respons* atau instrumental respons, yakni respons yang timbul dan berkembang kemudian diikuti oleh stimulus atau rangsangan yang lain. Perangsang yang terakhir ini disebut *reinforcing* stimuli atau *reinforce*, karena berfungsi untuk memperkuat respons.

Menurut (Kholid 2017), dilihat dari bentuk respon stimulus ini maka perilaku dapat dibedakan menjadi 2 yaitu: 1) Perilaku tertutup (*covert behavior*) Respon atau reaksi terhadap stimulus ini masih terbatas pada perhatian, persepsi, pengetahuan/kesadaran, dan sikap yang terjadi pada orang yang menerima stimulus tersebut, dan belum dapat diamati secara jelas oleh orang lain. 2) Perilaku terbuka (*overt behavior*) Respon terhadap stimulus tersebut sudah jelas dalam atau praktik (*practice*) yang dengan mudah diamati atau dilihat orang lain.

2. Pengukuran Prilaku

Pengukuran atau cara mengamati perilaku dapat dilakukan melalui dua cara, secara langsung, yakni dengan pengamatan (*observasi*), yaitu mengamati tindakan dari subyek dalam rangka memelihara kesehatannya. Sedangkan secara tidak langsung menggunakan metode mengingat kembali (*recall*). Metode ini dilakukan melalui pertanyaan-pertanyaan terhadap subyek tentang apa yang telah dilakukan berhubungan dengan obyek (Kholid 2017).

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi prilaku

Menurut Lawrence Green (1980) dalam (Notoatmodjo 2010), perilaku diperilaku oleh 3 faktor utama, yaitu:

- a. Faktor predisposisi (*predisposing factors*) Faktor-faktor ini mencakup pengetahuan dan sikap masyarakat terhadap kesehatan, tradisi dan kepercayaan masyarakat terhadap hal-hal yang berkaitan dengan kesehatan, sistem nilai yang dianut masyarakat, tingkat pendidikan, tingkat sosial ekonomi, pekerjaan, dan sebagainya.

- b. Faktor pendukung (*enabling factors*) Faktor-faktor ini mencakup ketersediaan sarana dan prasarana atau fasilitas kesehatan bagi masyarakat, misalnya: air bersih, tempat pembuangan sampah, tempat pembuangan tinja, ketersediaan makanan bergizi, dsb. Termasuk juga fasilitas pelayanan kesehatan seperti puskesmas, rumah sakit, poliklinik, posyandu, polindes, pos obat desa, dokter atau bidan praktek swasta, dsb. Termasuk juga dukungan sosial, baik dukungan suami maupun keluarga.
- c. Faktor penguat (*reinforcing factors*) Faktor-faktor ini meliputi faktor sikap dan perilaku tokoh masyarakat (tokoh), tokoh agama (tokoh), sikap dan perilaku pada petugas kesehatan. Termasuk juga disini undang-undang peraturan-peraturan baik dari pusat maupun dari pemerintah daerah yang terkait dengan kesehatan. Metode dan media promosi kesehatan.

D. Protokol Kesehatan Covid-19

1. Pengertian Protokol Kesehatan

Protokol kesehatan adalah aturan dan ketentuan yang perlu diikuti oleh segala pihak. Protokol kesehatan adalah aturan dan ketentuan yang perlu diikuti oleh segala pihak agar dapat beraktivitas secara aman pada saat pandemi Covid-19. Protokol kesehatan diatur dengan tujuan agar masyarakat tetap dapat berkegiatan secara aman dan tidak membahayakan keamanan dan kesehatan diri maupun orang lain. Penularan Covid-19 bisa diminimalisir, jika masyarakat dapat mengikuti aturan tercantum protokol kesehatan (Mardiyah, 2020).

2. Jenis-jenis Protokol Kesehatan

- a. Protokol Kesehatan Area Institusi Pendidikan yaitu :1) Menyediakan sarana cuci tangan menggunakan air dan sabun atau pencuci tangan berbasis alkohol, dan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS), 2) Membersihkan ruangan dan lingkungan sekolah secara rutin (minimal 1 kali sehari) dengan disinfektan, khususnya handle pintu, saklar lampu, komputer, meja, dan fasilitas lain yang terpegang oleh tangan, 3) Menginstruksikan kepada warga sekolah untuk menghindari kontak fisik langsung, 4) Menunda kegiatan yang mengumpulkan banyak orang atau kegiatan di luar lingkungan sekolah, 5) Melakukan skrining awal berupa

pengukuran suhu tubuh terhadap semua tamu yang datang ke institusi pendidikan.

- b. Protokol kesehatan di transportasi dan area publik yakni 1) Pastikan seluruh area umum dan transportasi umum bersih, 2) Deteksi suhu tubuh $\leq 38^{\circ}\text{C}$, 3) Pastikan ruang isolasi tersedia di acara besar, 4) Promosikan cuci tangan secara teratur dan menyeluruh, 5) Mensosialisasikan etika batuk dan bersin, 6) Memperbarui Informasi tentang Covid-19 secara reguler.
- c. Protokol Kesehatan di Stasiun/Terminal/Pelabuhan/Bandar Udara yaitu: 1) Mewajibkan semua pekerja/penumpang/pengunjung dan masyarakat lainnya untuk menggunakan selama berada di stasiun/terminal/pelabuhan/bandar udara. Yang tidak menggunakan masker tidak diperkenankan masuk, 2) Melakukan pemeriksaan suhu tubuh, 3) Menerapkan Jaga Jarak, 4) Melakukan upaya untuk meminimal kontak dengan penumpang/pengunjung lain, 5) Tempat duduk dengan berjarak 1 meter.
- d. Protokol Kesehatan di Rumah Ibadah : 1) Melakukan pembersihan dan disinfeksi ruang ibadah secara berkala (sebelum dan sesudah kegiatan keagamaan), 2) Menyediakan fasilitas cuci tangan pakai sabun dan hand sanitizer, 3) Lantai rumah ibadah agar tidak menggunakan karpet, 4) Melakukan pengaturan jarak minimal 1 meter posisi antar jamaah, 5) Melakukan pemeriksaan suhu tubuh di pintu masuk, 6) Menghimbau jamaah untuk membawa peralatan ibadah sendiri, 7) Selalu menggunakan masker saat perjalanan dan selama di tempat ibadah. (Kementerian Kesehatan RI, 2020).

E. Protokol Kesehatan 3M

Bidang Perubahan Perilaku diharapkan dapat menjadi garda terdepan bagi satuan tugas (satgas) daerah dalam penanganan Covid-19. Bidang tersebut bertugas memastikan peningkatan kesadaran dan kepatuhan masyarakat terhadap protokol kesehatan pencegahan Covid-19, yakni memakai masker, menjaga jarak dan menghindari kerumunan, serta mencuci tangan pakai sabun (3M). Kebiasaan 3M harus membudaya agar kita mampu memenangkan peperangan melawan Covid-19 (Satuan Tugas Penanganan COVID-19, 2020). Selain 3M kini Protokol Kesehatan COVID-19 sudah ter-

update menjadi 5 M dan 10 M yang mana 5M yaitu memakai masker, menjaga jarak, mencuci tangan, menghindari kerumunan dan mengurangi mobilitas (Kemenkes RI, 2021) sedangkan Protokol Kesehatan 10 M adalah mencuci tangan pakai sabun, memakai masker, menjaga jarak, menghindari kerumunan, membatasi mobilitas, menjaga sirkulasi udara, melakukan pembersihan lingkungan, meningkatkan daya tahan tubuh, mengganti baju sesuai beraktivitas dan yang terakhir meningkatkan imun tubuh. 3M sendiri terdiri dari:

a. Memakai Masker

Memakai masker adalah perlindungan pernafasan yang digunakan sebagai metode untuk melindungi individu dari menghirup zat-zat atau virus berbahaya atau kontaminan yang berada di udara, perlindungan pernafasan atau masker tidak dimaksudkan untuk menggantikan metode pilihan yang dapat menghilangkan penyakit, tetapi digunakan untuk melindungi secara memadai pemakaiannya (Cohen dan Birdner, 2012).

Memakai masker melindungi diri sendiri, masker mencegah masuknya droplet yang keluar saat kita batuk, bersin dan berbicara sehingga kita tidak tertular. Dengan kita memakai masker kita melindungi orang lain karena masker menahan droplet yang keluar saat kita batuk, bersin dan berbicara sehingga tidak menularkan virus kepada orang lain (Satuan Tugas Penanganan COVID-19, 2020). Jenis masker terdiri dari :

1) Masker kain

Masker kain dapat digunakan oleh masyarakat yang sehat di tempat umum dan berinteraksi dengan orang lain dengan tetap menjaga jarak minimal 1 – 2 meter. Apabila menggunakan masker kain, sebaiknya gunakan masker kain 3 lapis. masker juga dapat dicuci dan digunakan kembali.

2) Masker bedah

Penggunaan masker bedah atau masker medis disarankan bagi tenaga medis di fasilitas pelayanan kesehatan. Tapi dipakai masyarakat umum hanya bila ada gejala flu, batuk, hidung berair dan radang tenggorokan. Masker medis merupakan masker sekali pakai yang waktu pakainya maksimal kurang lebih 4 jam dan tidak dapat digunakan kembali ketika basah

(Lepelletier et al., 2020). Masker medis memiliki tingkat penetrasi partikel 44%, sehingga mampu melindungi diri dari virus dan tidak beresiko memunculkan penyakit lain (Szarpak et al., 2020).

3) Masker N95

Penggunaan masker N95 dapat dipakai berulang dengan tata cara tepat. Misalnya setelah dipakai harus dijemur di bawah sinar matahari selama 3 - 4 hari sehingga virus sudah mati dan dapat digunakan kembali. Masker ini memiliki pori-pori yang sangat kecil sehingga mampu menyaring 95% partikel besar maupun kecil di udara. Masker ini ketat jika digunakan, sehingga pengguna yang mempunyai penyakit tertentu dapat kesulitan untuk bernafas. Jangan gunakan masker jika sudah berubah bentuk, kotor, maupun basah.

b. Menjaga Jarak (*Physical Distancing*)

Menjaga jarak maksudnya adalah menjaga jarak kedekatan fisik dengan orang lain dengan maksud untuk mengurangi perpindahan virus dari tubuh satu ke yang lain. Tindakan ini tujuannya untuk mencegah orang sakit melakukan kontak jarak dengan orang lain guna mengurangi risiko penularan virus.

Pentingnya menjaga jarak karena droplet yang keluar saat kita batuk, jika tanpa masker bisa meluncur sampai 2 meter. Saat berbicara tanpa masker, aerosol (uap air) bisa meluncur sejauh 2 meter. Saat bersin tanpa masker, droplet bisa meluncur sejauh 6 meter. Dengan menjaga jarak, kita bisa mengurangi risiko tertular/menulari. Hal penting yang dapat dilakukan dalam usaha untuk menjaga jarak yaitu menghindari kerumunan, menghindari transportasi umum yang tidak memenuhi standar protokol kesehatan, mengurangi aktivitas di dalam ruangan ber-AC yang tertutup dan banyak orang dalam waktu lebih dari 2 jam (Satuan Tugas Penanganan COVID-19, 2020). Pembatasan fisik yaitu usaha menjaga suatu jarak minimal kira-kira 1 meter dengan orang yang terdekat (*physical distancing*) merupakan salah satu langkah penting yang bisa dilakukan, apalagi dengan saat bepergian ke keluar dari rumah atau saat terdapat terdapat kepentingan darurat bahkan mendesak (Mahardika, 2020). Faktor-faktor yang harus dipertimbangkan ketika terpaksa harus keluar rumah adalah ketika semakin banyak bertemu orang, makin beresiko tertular, apalagi bertemu dengan

mereka yang tidak mematuhi protokol kesehatan di tempat umum, tempat privat, tempat terbuka. Tempat umum yang tertutup paling beresiko sebagai tempat penularan. Carilah ruang untuk menjaga jarak, makin kecil ruang untuk menjaga jarak, makin beresiko sebagai tempat penularan dan makin lama kita di tempat umum semakin beresiko kita tertular terlebih apabila kita berbicara dalam waktu yang lama (Satuan Tugas Penanganan COVID-19, 2020).

c. Mencuci Tangan Pakai Sabun

Cuci tangan pakai sabun adalah tindakan sanitasi dengan membersihkan tangan dan jari-jari tangan menggunakan air dan sabun oleh manusia untuk menjadi bersih dan memutus mata rantai kuman dan virus (Kemenkes RI, 2014). Mencuci tangan dengan sabun dikenal juga sebagai salah satu upaya pencegahan penyakit. Hal ini dilakukan karena tangan merupakan salah satu agen yang membawa kuman dan menyebabkan patogen berpindah dari satu orang ke orang lain.

Membersihkan tangan secara teratur dengan cuci tangan pakai sabun dan air mengalir selama 40-60 detik atau menggunakan cairan antiseptik berbasis alkohol 60% (*handsanitizer*) minimal 20 – 30 detik, saat tiba di rumah setelah bepergian, segera mandi dan berganti pakaian sebelum kontak dengan anggota keluarga di rumah. Meningkatkan daya tahan tubuh dengan menerapkan pola hidup bersih dan sehat (PHBS) seperti konsumsi gizi seimbang, aktivitas fisik minimal 30 menit sehari, istirahat yang cukup termasuk pemanfaatan kesehatan tradisional. Mencuci tangan sesuai protokol yang benar sesuai anjuran tenaga medis, karena cara efektif dan sederhana ini benar-benar dapat mencegah penyebaran virus seperti kuman penyakit (Mahardika, 2020). Melalui tindakan mencuci tangan siklus transmisi dan resiko penyebaran corona virus antara 6% dan 44% dapat dikurangi (Chen et al., 2020).

Langkah – langkah cuci tangan pakai sabun :

- 1) Basahi tangan menggunakan air yang mengalir, tuangkan sabun secukupnya lalu gosok kedua telapak tangan
- 2) Gosok punggung tangan dan sela – sela jari tangan kanan dan kiri.
- 3) Gosok kedua telapak tangan dan sela – sela jari
- 4) Jari – jari sisi dalam dari kedua tangan saling mengunci

- 5) Gosok ibu jari kiri berputar dalam gengaman tangan kanan dan lakukan sebaliknya.
- 6) Gosokan dengan memutar ujung jari – jari tangan di telapak tangan kiri dan kanan.

F. Media Pembelajaran

1. Pengertian

Media merupakan salah satu bagian terpenting dari sebuah pembelajaran yang dilakukan disekolah. Tanpa media siswa akan sulit memahami isi materi dan proses pembelajaran akan bersifat monoton. Peran media pembelajaran merupakan perantara untuk memudahkan proses belajar-mengajar agar tercapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien. Menurut Sadiman, dkk (2007), media berasal dari bahasa Latin dan merupakan bentuk jamak dari kata “medium” yang berarti perantara atau pengantar sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat serta perhatian dan minat serta perhatian peserta didik sedemikian rupa sehingga proses belajar bisa terjadi.

a. Kriteria Media Pembelajaran

Media merupakan hal yang sangat penting yang digunakan saat proses pembelajaran. Untuk itu, diperlukan beberapa kriteria dalam pemilihan media. Menurut Arsyad (2014:74-76) kriteria dalam memilih sebuah media adalah sebagai berikut.

1) Sesuai dengan tujuan

Media yang digunakan pada saat pembelajaran sesuai dengan tujuan yang akan dicapai, sehingga tujuan pembelajaran dapat mengacu tiga ranah yaitu: kognitif, afektif, dan psikomotorik.

2) Tepat dengan isi pembelajaran

Media yang digunakan dalam pembelajaran harus bersifat fakta, konsep, prinsip, atau generalisasi, sehingga pembelajaran menjadi efektif, dan media harus digunakan selaras dan kemampuan peserta didik.

3) Media yang digunakan praktis dan tahan lama

Media yang di gunakan sebaiknya dapat dipakai dimanapun dan kapanpun dengan peralatan yang tersedia. Maka dari itu, dalam pembuatan media tidak perlu dipaksakan. Jika tidak adanya waktu, dana atau sumber daya

yang lainnya untuk membuatnya, bisa memanfaatkan peralatan yang ada disekitar lingkungan.

4) Mampu dan terampil menggunakan

Media dalam bentuk apapun tidak ada artinya apabila guru belum dapat menggunakannya dalam proses pembelajaran.

5) Harus sesuai dengan sasarannya

Media yang akan digunakan harus seesuai dengan sasarannya agar berjalan lebih efektif. Media yang cocok digunakan di kelas tinggi belum tentu cocok digunakan di kelas rendah atau perorangan.

6) Media yang digunakan harus memperhatikan mutu teknis.

Dalam pemilihan media harus memenuhi beberapa persyaratan teknis tertentu, yaitu seperti menampilkan media dan informasi harus lebih jelas. Dari uraian dapat disimpulkan bahwa kriteria dalam dalam pemilihan media yaitu sebagai berikut:

- a) Media harus sesuai dengan tujuan pembelajaran.
- b) keterampilan dalam menggunakan media tersebut.
- c) Media yang dipakai harus berkualitas.
- d) Mudah dalam memperoleh bahan-bahan yang digunakan.
- e) Media yang digunakan harus sesuai dengan sasaran atau taraf berpikir peserta didik.

G. Karakteristik dan Jenis-jenis Media Pembelajaran

Setiap media pembelajaran terdapat karakteristik tertentu, dilihat dari keampuannya, cara pembuatannya, dan cara penggunaannya. Menurut pendapat yang dituliskan (Arsyad, 2015:79-100) Media pembelajaran memiliki beberapa macam yaitu sebagai berikut:

1) Media berbasis manusia

Media berbasis manusia merupakan media yang digunakan untuk mengirimkan dan mengkomunikasikan pesan atau informasi.

2) Media berbasis cetakan

3) Media berbasis cetakan ini bisa berupa buku teks, buku penuntun, jurnal, majalah, dan lembaran lepas.

4) Media berbasis visual

Media visual bisa berupa:

- a) Gambar representasi merupakan lukisan atau foto yang menunjukkan bagaimana tampaknya sesuatu benda.
- b) Diagram yang melukiskan hubungan-hubungan konsep, organisasi, dan struktur isi material.
- c) Peta yang menunjukkan hubungan ruang antara unsur-unsur dalam isi materi.
- d) Grafik seperti tabel, grafik, dan chart (bagan) yang menyajikan gambaran/kecenderungan data atau antar hubungan seperangkat gambar atau angka-angka.
- e) Media berbasis Audio-Visual
Salah satu yang diperlukan dalam media audio-visual adalah penulisan naskah dan storyboard yang memerlukan persiapan yang banyak, rancangan, dan penelitian.
- f) Media berbasis Komputer Media berbasis komputer ini memiliki fungsi yang berbeda-beda dalam bidang pendidikan dan latihan. Computer berperan sebagai manajer dalam proses pembelajaran yang dikenal dengan nama Computer-Managed Instruction (CMI) dan Computer-Assisted Instruction (CAI), CAI ini mendukung pembelajaran dan pelatihan akan tetapi ia bukanlah penyampai utama materi pelajaran.

H. Media Spinning Wheel (Roda Putar)

(Simolon, R. 2019) Media *Spinning Wheel Game* atau yang dikenal dengan media Roda Putar adalah suatu alat yang berbentuk bundar yang bisa bergerak dan dapat berputar-putar atau berkeliling yang dapat digunakan sebagai media pembelajaran. Media tersebut juga menampilkan beraneka gambar yang bertujuan agar dapat menarik perhatian peserta didik dan agar proses pembelajaran lebih aktif. Dalam media roda putar ini terdiri dari jarum penunjuk arah dan dikelilingi dengan beberapa gambar. Dengan media roda putar peserta didik dapat memutar dan mengerakkan jarum jam ke gambar yang disediakan, serta didukung dengan warna-warna yang menarik sehingga dapat menarik minat menulis anak. Adapun kelebihan dan Kelebihan Media *Spinning Wheel* yaitu: Kelebihannya a) Sifatnya komkrit dan mudah digunakan, b) Siswa lebih tertarik karena menggunakan berbagai variasi warna, c) Terdapat unsur permainan sehingga siswa merasa belajar sambil bermain, d) Proses pembelajaran menjadi lebih menyenangkan. Sedangkan kekurangannya adalah a) Proses pembuatannya rumit, b) Dalam penggunaannya media di putar secara manual, c) Membutuhkan

waktu yang banyak saat memainkannya, d) Memerlukan lebih banyak tenaga, ruang dan waktu.

Hal ini sejalan dengan penelitian (Solichah et al. 2020) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh media roda putar dengan peningkatan dan pengetahuan dan sikap pada siswa Sekolah Dasar. Hal ini terbukti dari meningkatnya hasil belajar matematika siswa dari yang rendah sampai nilai tinggi yaitu 5,57% dan 545,67%. Peningkatan hasil belajar tersebut dapat mempengaruhi nilai rata-rata. Terlihat dari yang sebelum menggunakan media roda putar yaitu 47,81 dan dan sesudah menggunakan roda putar yaitu 65,45.

I. Metode Edukasi Kesehatan

1. Pengertian

Metode menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai dengan dikehendaki. Sedangkan edukasi kesehatan adalah upaya agar masyarakat berperilaku atau mengadopsi perilaku kesehatan dengan cara persuasi, bujukan, imbauan, ajakan, memberikan informasi, memberikan kesadaran, dan sebagainya, melalui kegiatan yang disebut pendidikan atau promosi kesehatan (Notoatmodjo, 2012).

Dapat disimpulkan bahwa metode edukasi kesehatan adalah suatu cara untuk intervensi atau upaya yang ditujukan kepada perilaku, agar perilaku tersebut kondusif untuk kesehatan (Notoatmodjo, 2012).

2. Tujuan Edukasi Kesehatan

Tujuan Pendidikan Kesehatan merupakan domain yang akan dituju dari pendidikan kesehatan. Tujuan pendidikan kesehatan adalah mengubah perilaku dari yang merugikan kesehatan atau tidak sesuai dengan norma kesehatan ke arah tingkah laku yang menguntungkan kesehatan atau norma yang sesuai dengan kesehatan (Notoatmodjo, 2012).

Pendidikan kesehatan menurut Notoatmodjo (2012) memiliki tujuan berdasarkan tiga faktor berikut:

a. Predisposisi

Dalam hal ini edukasi atau promosi kesehatan ditujukan untuk mengunggah kesadaran, memberikan atau meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang pemeliharaan dan peningkatan kesehatan baik bagi

dirinya sendiri, keluarganya, maupun masyarakatnya. Selain itu, promosi kesehatan juga memberikan pengertian tentang tradisi, kepercayaan masyarakat dan sebagainya baik yang merugikan maupun yang menguntungkan kesehatan.

b. *Enabling*

Faktor pemungkin (*enabling*) ini berupa fasilitas atau prasarana kesehatan, maka bentuk edukasi kesehatan adalah memberdayakan masyarakat agar mereka mampu mengadakan sarana dan prasarana kesehatan bagi mereka. Hal ini bukan berarti memberikan sarana dan prasarana kesehatan dengan cuma-cuma tetapi memberikan kemampuan dengan bentuk teknik (pelatihan dan bimbingan), memberikan arahan, dan cara-cara mencari dana untuk pengadaan sarana dan prasarana.

c. *Reinforcing*

Dalam faktor ini menyangkut sikap dan perilaku tokoh masyarakat dan tokoh agama, serta petugas, termasuk petugas kesehatan, maka 25 tujuan utama dari edukasi kesehatan ini adalah agar sikap dan perilaku petugas kesehatan dapat menjadi teladan, contoh, atau acuan bagi masyarakat tentang hidup sehat (berperilaku hidup sehat)

3. Klasifikasi Metode Edukasi Kesehatan

Menurut Notoatmodjo, (2012) metode edukasi kesehatan dibagi menjadi :

a. Metode pendidikan individu (perorangan)

Metode ini bersifat individual digunakan untuk membina perilaku atau membina seseorang yang mulai tertarik untuk melakukan sesuatu perubahan perilaku antara lain: 1) Bimbingan dan Penyuluhan (*Guidance* dan *Counseling*), 2) Wawancara (*Interview*).

b. Metode pendidikan kelompok (peserta >15 orang).

Metode tergantung dari besar sasaran kelompok serta pendidikan formal dari sasaran. Kelompok Besar antara lain: 1) Ceramah, 2) Seminar. Sedangkan untuk kelompok Kecil (peserta kurang dari 15 orang) antara lain : a) Diskusi Kelompok, b) Curah Pendapat (*Brain Storming*), c) Bola Salju (*Snow Balling*), d) Kelompok-kelompok kecil (*Buzz Group*), e) Main Peran (*Role Play*), g) Permainan Simulasi (*Simulation Game*), h) Demonstrasi.

c. Metode massa

Metode ini menyampaikan pesan-pesan kesehatan yang ditujukan untuk masyarakat umum (tidak membedakan umur, jenis kelamin, pekerjaan, status sosial ekonomi dan sebagainya). Pada umumnya pendekatan ini tidak langsung, biasanya menggunakan media massa, beberapa contoh metode ini antara lain: 1) Ceramah Umum (*Public Speaking*), 2) Berbincang-bincang (*Talk Show*), 3) Simulasi, 4) Billboard, 5) Artikel..

J. Anak Sekolah Dasar

1. Pengertian Anak Sekolah Dasar

Anak usia sekolah dasar yaitu anak yang berusia 6-12 tahun, memiliki fisik lebih kuat yang mempunyai sifat individual serta aktif dan tidak bergantung dengan orang tua. Anak usia sekolah merupakan masa dimana terjadi perubahan yang bervariasi pada pertumbuhan dan perkembangan anak yang akan mempengaruhi pembentukan karakteristik dan kepribadian anak. Periode usia sekolah menjadi pengalaman inti anak yang dianggap mula bertanggung jawab atas perilakunya sendiri dalam hubungan dengan teman sebaya, orang tua, dan lainnya. Selain itu, usia sekolah merupakan masa dimana anak memperoleh dasar-dasar pengetahuan dalam menentukan keberhasilan untuk menyesuaikan diri pada kehidupan dewasa dan memperoleh keterampilan tertentu (Diyantini, 2015).

2. Karakteristik Anak Sekolah Dasar

Karakteristik anak usia sekolah dasar berkaitan dengan aktivitas fisik yaitu umumnya anak senang bermain, senang bergerak, senang bekerja dalam kelompok, dan senang praktik langsung (Alim 2009). Berkaitan dengan konsep tersebut maka dapat dijabarkan:

a. Anak usia Sekolah Dasar senang bermain

Pendidikan diharuskan paham dengan perkembangan anak, memberikan aktivitas fisik dengan model bermain. Materi pembelajaran dibuat dalam bentuk *games*, terutama pada siswa SD kelas bawah (kelas 1 s/d 3) yang masih cukup kental dengan zona bermain. Sehingga rancangan model pembelajaran berkonsep bermain menyenangkan, namun tetap memperhatikan ketercapaian materi ajar.

b. Anak usia Sekolah dasar senang bergerak

Anak usia Sekolah dasar berbeda dengan orang dewasa yang betah duduk berjam-jam, namun anak-anak berbeda bahkan kemungkinan duduk tenang maksimal 30 menit. Pendidik berperan untuk membuat pembelajaran yang senantiasa bergerak dinamis, dan permainan menarik member stimulus pada minat gerak anak menjadi tinggi.

c. Anak usia sekolah dasar senang beraktifitas kelompok

Anak usia Sekolah dasar umumnya mengelompok dengan teman sebaya atau seusianya. Konsep pembelajaran kelas dapat dibuat model tugas kelompok, pendidik member materi melalui tugas sederhana untuk diselesaikan bersama. Tugas tersebut dalam bentuk gabungan unsur psikomotor (akvifitas gerak) yang melibatkan unsur kognitif. Misal anak usia SD diberi tugas materi gerak sederhana menjelaskan menembak bola (*shooting*), maka untuk memperoleh jawaban mereka akan mempraktekkan dahulu kemudian memaparkan sesuai kemampuan mereka.

d. Anak usia Sekolah dasar senang praktik langsung

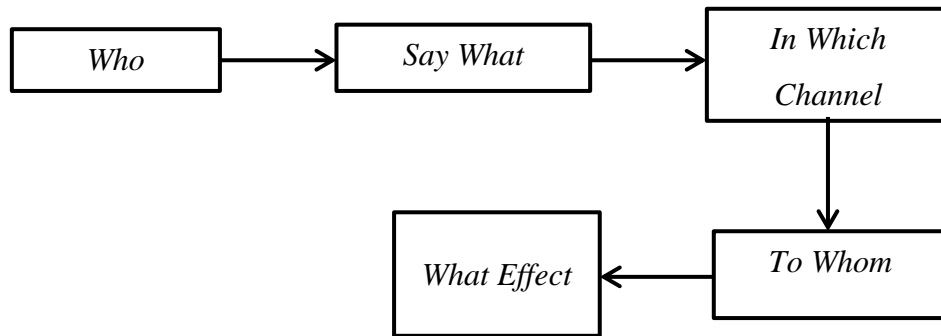
Anak usia Sekolah dasar memiliki karakteristik senang melakukan hal secara model praktikum, bukan teoritik. Berdasarkan ketiga konsep kesenangan sebelumnya (senang bermain, bergerak, berkelompok) anak usia SD, tentu sangat efektif dikombinasikan dengan praktik langsung. Pendidik memberikan pengalaman belajar anak secara langsung. Sehingga pembelajaran model teori klasikal tidak terlalu diperlukan atau diberikan saat evaluasi.

K. Teori Laswell Model

Komunikasi adalah penyampaian suatu pernyataan oleh seseorang kepada orang lain (Effendy, 2005). Komunikasi memiliki peran penting dalam promosi kesehatan. Menurut Laswell komunikasi akan berjalan dengan baik jika melalui lima tahap. Kelima tahap itu adalah:

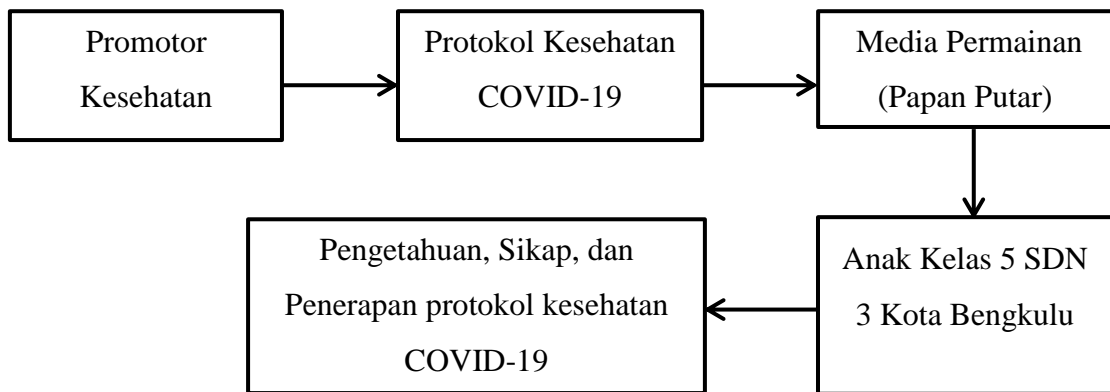
- a. *Who* : Siapa orang yang menyampaikan komunikasi (komunikator).
- b. *Say what* : Apa pesan yang disampaikan.
- c. *In which channel* : Saluran atau media apa yang digunakan.
- d. *To whom* : Siapa penerima pesan (komunikan).
- e. *What effect* : Perubahan apa yang terjadi pada komunikan

Apabila digambarkan skema komunikasi model *Laswell* bekerja dapat dilihat sebagai berikut ini:



Bagan 2.1 Teori *Laswell* Model (Effendy, 2005)

L. Kerangka Teori



Bagan 2.2 Kerangka Teori

Sumber: Teori Modifikasi Laswell Model (Effendy, 2005)

M. Hipotesis

Ada pengaruh edukasi menggunakan metode permainan dengan *ROTAR* (Roda Putar) terhadap perilaku protokol kesehatan COVID-19 pada anak SDN 35 Kota Bengkulu.

BAB III
METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan desain penelitian Pre eksperimen (*pre-post test design with one group*). Rancangan penelitian ini menggunakan *one group*, sebelumnya dilakukan pretest untuk mengukur pengetahuan pada anak SDN 35 Kota Bengkulu kemudian diberikan intervensi melalui metode permainan (*ROTAR*) Roda Putar pada anak SDN 35 Kota Bengkulu tentang pengetahuan, sikap, dan penerapan protokol kesehatan COVID-19 dilakukan post test. Dengan rancangan penelitian digambarkan pada skema berikut:



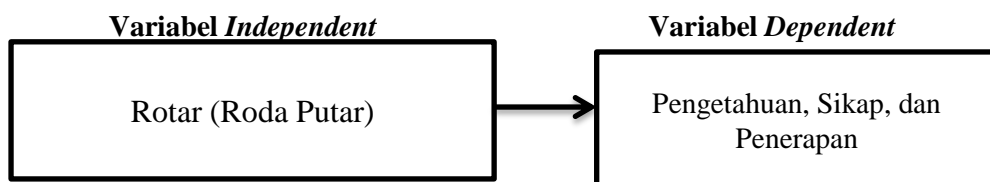
Bagan 3.1 Jenis Penelitian dan Rancangan Penelitian

Keterangan:

- O1 : *Skor* pengetahuan, sikap, dan penerapan sebelum diberikan intervensi.
- X : Memberikan intervensi melalui metode permainan (*ROTAR*) Roda Putar satu minggu setelah *pre test*.
- O2 : *Skor* Pengetahuan, sikap, dan penerapan anak sekolah dasar setelah diberikan intervensi metode permainan (*ROTAR*) dilakukan *post test*.

B. Kerangka Konsep

Dalam penelitian ini terdapat 2 (dua) variabel antara lain, variabel *dependent* (variable bebas) yaitu pengetahuan dan sikap sedangkan untuk variable *independent* (variable terikat) yaitu ROTAR (Roda Putar).



Bagan 3.2 Kerangka Konsep

C. Definisi Operasional

Tabel 3.1 Definisi Operasional

No	Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Cara ukur	Hasil Ukur	Skala
1	Pengetahuan	Skor pengetahuan tentang protokol kesehatan.	Kuesioner	Mengisi kuesioner yang berisi 10 pertanyaan dengan pilihan a, b, c, d. Diberikan skor 1 untuk jawaban benar dan skor 0 untuk jawaban yang salah	Skor tertinggi: 10 Skor terendah: 0	Rasio
2	Sikap	Skor Sikap atau respon responden dalam pengaruh edukasi dengan media (ROTAR) roda putar pengetahuan dan sikap anak tentang protokol kesehatan	Kuesioner	Mengisi kuesioner dengan menggunakan skala Likert Jika pertanyaan positif: (SS) = 4 (S) = 3 (TS) = 2 (STS) = 1 Pertanyaan negatif: (STS) = 4 (TS) = 3 (S) = 2 (SS) = 1	Skor tertinggi: 40 Skor Terendah: 10	Interval
3	Penerapan tentang protokol kesehatan	Penerapan responden yang melakukan protokol kesehatan di sekolah	Lembar checklist	Penelitian melakukan observasi secara langsung Menerapkan: 1 tidak menerapkan: 0	Skor tertinggi: 10 Skor terendah: 0	Rasio
4	Permainan (ROTAR) Roda Putar adalah suatu permainan dan media untuk meningkatkan perilaku siswa terhadap penerapan protokol kesehatan covid-19	Metode pembelajaran yang efektif dalam melatih kompetensi diri, dan karakter diri. (Berupa permainan Roda Putar yang berbentuk bundar dan dapat berputar-putar yang terdiri jarum penunjuk arah dan isi dari setiap bagian yaitu tentang proses)	Media <i>Rotar</i> dan SAP	Kelompok post test dan pre test dengan Roda Putar	Post test dan Pre test	Ordinal

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian atau objek yang diteliti (Notoatmodjo, 2012). Berdasarkan tujuan yang ingin dicapai maka yang menjadi populasi adalah seluruh siswa kelas V SDN 35 Kota Bengkulu.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono,2018). Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *simple random sampling* dengan pengambilan sampel anggota populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata atau tingkatan yang ada dalam populasi itu. Sampel pada penelitian ini akan dilakukan *skrining* dengan mempertimbangkan beberapa kriteria responden. Pengambilan sampel menggunakan rumus Lemeshow (1997).

a. Kriteria Inklusi

- 1) Siswa yang masih aktif di SDN 35 kota Bengkulu
- 2) Siswa kelas V SDN 35 Kota Bengkulu
- 3) Siswa yang bersedia menjadi responden
- 4) Berada di kelas dan hadir saat penelitian
- 5) Dapat bekerjasama dan bersosialisasi

b. Kriteria eksklusi

Kriteria eksklusi adalah kriteria dimana ciri-ciri anggota populasi tidak dapat mewakili sebagai sampel (Notoatmodjo, 2018).

Adapun kriteria eksklusi pada penelitian ini adalah:

- 1) Responden mengundurkan diri
- 2) Responden tidak hadir saat sedang diadakan penelitian atau sedang sakit

c. Besar sampel

Rumus yang digunakan untuk menentukan sampel pada penelitian ini adalah rumus beda mean (Lemeshow, 1997) seperti berikut ini.

$$n = \frac{Z^2 \cdot \frac{a}{2} \cdot P(1 - P)N}{d^2(N - 1) + Z^2 \cdot \frac{a}{2} (1 - P)}$$

Keterangan :

n = Besar sampel

$Z^2 \cdot \frac{a}{2}$ = Nilai pada distribusi normal standar yang sama pada tingkat kepercayaan 95% adalah 1,96

P value = Proporsi dalam populasi (0,5)

N = Besar populasi (54)

d = Tingkat Kepercayaan / ketepatan yang diinginkan (0,1)

Perhitungan sampel adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
n &= \frac{(1,96) \cdot (0,5) \cdot (1-0,5) \cdot (57)}{(0,1)^2 \cdot (57-1) + (1,96) \cdot (0,5) \cdot (1-0,5)} \\
&= \frac{(1,96) \cdot (0,5) \cdot (0,5) \cdot (57)}{0,01 \cdot (56) + (1,96) \cdot (0,5) \cdot (0,5)} \\
&= \frac{(1,96) \cdot (0,25) \cdot (57)}{0,56 + (1,96) \cdot (0,25)} \\
&= \frac{27,93}{0,56 + 0,49} = \frac{27,93}{1,05} \\
&= 26,6 \text{ (dibulatkan 27 sampel penelitian)} \\
\text{Droup Out} &= 27 \times 10\% \\
&= 2,7 \text{ (3 orang)} \\
\text{Total} &= 27 + 10\% \\
&= 30 \text{ orang}
\end{aligned}$$

Berdasarkan jumlah sampel adalah 27 orang, dan untukantisipasi drop out 10% maka besar sampel minimal 30 siswa SDN 35 Kota Bengkulu. Jadi total sampel yang diperlukan 30 orang, sampel diambil dengan tehnik random sampling.

C. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SDN 35 Kota Bengkulu pada bulan Juni- Juli 2022.

D. Instrumen dan Bahan Penelitian

Instrumen dalam penelitian ini menggunakan kuesioner yang diadopsi dan berisi 10 pertanyaan mengenai pengetahuan dan 10 pertanyaan sikap. Dalam bentuk pertanyaan-pernyataan terstruktur yang telah tervalidasi dan reliabel. Bahan penelitian berupa metode permainan *ROTAR* (Roda Putar) untuk memberikan Edukasi Kesehatan tentang protokol kesehatan di Sekolah.

E. Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan jenis data Primer dan data Sekunder:

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari responden dengan menggunakan kuesioner yang berisi pertanyaan yang sama diberikan kepada responden sebelum dan sesudah diberikan edukasi. Pada penelitian ini data

primer didapat langsung pada saat penelitian dengan cara melihat dan menilai dari jawaban siswa.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang didapatkan dari guru tata usaha di SDN 35 Kota Bengkulu yaitu berupa jumlah siswa.

F. Pengolahan Data

Pengolahan data yang telah diperoleh diolah melalui beberapa tahap sebagai berikut:

1. *Editing* (Pemeriksaan Data)

Setelah memperoleh data yang telah dikumpulkan peneliti memeriksa kembali kelengkapan data untuk memastikan data yang telah diperoleh dapat diproses lebih lanjut.

2. *Coding* (Pengkodean)

Coding merupakan kegiatan merubah data berbentuk huruf menjadi data bilangan dengan cara memberikan kode pada setiap variabel untuk memudahkan proses pengolahan data.

3. *Tabulating* (Penyusunan Data)

Mengelompokkan data yang sejenis untuk lebih mudah dalam membaca dan menganalisa data yang telah diambil dan dimasukkan ke dalam bentuk tabel.

4. *Cleanig* (Pembersihan Data)

Daya disusun dan selesai maka dilakukan pemeriksaan kembali untuk memastikan apakah semua data sudah benar dan siap dianalisis.

5. *Entri Data*

Data kemudian dimasukkan dan diolah dalam komputer.

G. Analisis Data

Analisis data yang dilakukan yaitu mengelola data dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan serta dapat diuji secara statistik, kebenaran hipotesis yang telah ditetapkan. Analisa data dapat dilakukan secara bertahap.

1. Analisis Univariat

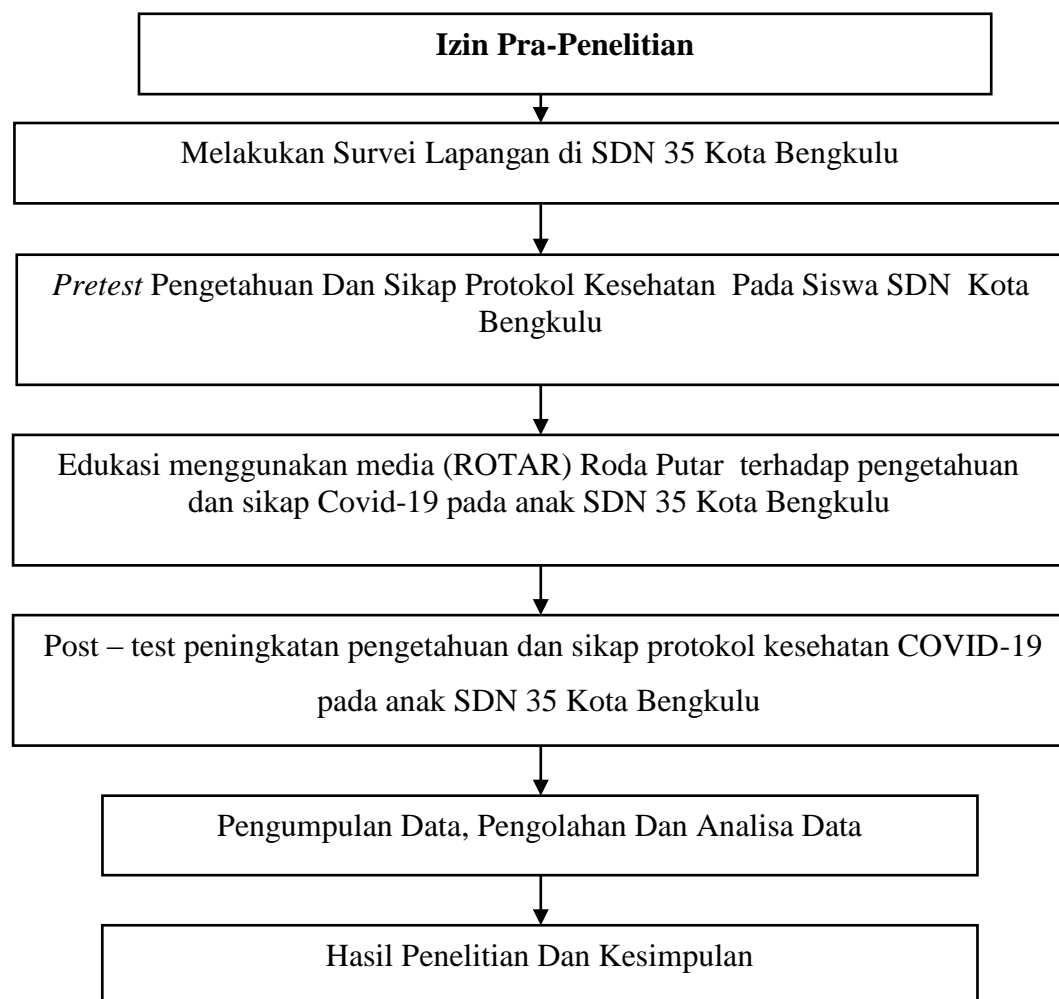
Analisa univariat digunakan untuk menentukan rata-rata skor variabel independent (Papan Putar Pintar) terhadap variabel dependent (Pengetahuan, Sikap, dan Penerapan) mengenai Protokol Kesehatan. Data dianalisis untuk menguji hipotesis dari sampel yang diberikan intervensi dan melihat rata-rata skor

yang didapatkan sebelum dan sesudah diberikan edukasi kesehatan dengan permainan *ROTAR* (Roda Putar) terhadap pengetahuan, sikap, dan penerapan tentang protokol kesehatan. Nilai proporsi yang didapat dalam bentuk presentase yang diinterpretasikan dengan menggunakan kategori (Arikunto, 2013): a) 0%: Tidak ada satupun, b) 1%-25%: Sebagian kecil, c) 26%-49%: Hampir sebagian, d) 50%: Setengah, f) 51%-75%: Sebagian besar, g) 76%-99%: Hampir seluruh, dan h) 100%: Seluruh

2. Analisis Bivariat

Penelitian ini bertujuan untuk menguji signifikansi pengaruh edukasi menggunakan metode permainan *ROTAR* (Roda Putar) terhadap pengetahuan, sikap, dan penerapan pada siswa SDN 35 Kota Bengkulu. Jika data distribusi maka uji yang digunakan uji Paired sample T-Test. Dan apabila data tidak normal dengan menggunakan rumus Willxoson.

H. Alur Penelitian



I. Etika Penelitian

Peneliti akan mempertimbangkan etik dan legal penelitian untuk melindungi responden serta dari segala bahaya terhindar agar ketidaknyamanan fisik dan psikologis. Ethical clearance mempertimbangkan hal-hal dibawah ini:

1. *Self* determinan

Dalam penelitian ini dijaga dengan memberikan kebebasan pada responden untuk memilih dan memutuskan berpartisipasi dan menolak dalam penelitian ini tanpa ada paksaan.

2. Tanpa nama (*anonimity*)

Nama responden tidak perlu dicantumkan pada lembar observasi. Penggunaan anonimity pada penelitian ini dilakukan dengan cara menggunakan kode dan alamat responden pada lembar observasi dan mencantumkan tanda tangan pada lembar persetujuan sebagai responden.

3. Kerahasiaan (*confidentialy*)

Kerahasiaan ini diartikan sebagai semua informasi yang didapat dari responden tidak akan disebarluaskan ke orang lain dan hanya peneliti yang mengetahuinya. Informasi yang telah terkumpul dari subjek dijamin rahasia. Pada data tertentu yang telah disajikan pada hasil penelitian Peneliti menggunakan nama samaran (anonim) sebagai pengganti identitas responden.

4. Keadilan (*justice*)

Prinsip keadilan memenuhi prinsip kejujuran, keterbukaan dan kehati-hatian. Responden harus diperlakukan secara adil awal sampai akhir tanpa ada diskriminasi, sehingga jika ada yang tidak bersedia maka harus dikeluarkan. Peneliti memberikan penghargaan kepada semua responden, Jika telah mengikuti penelitian dengan baik.

5. Asas kemanfaatan (*beneficiency*)

Asas kemanfaatan harus memiliki tiga prinsip yaitu bebas penderitaan, bebas eksploitasi dan bebas risiko. Bebas penderitaan bila ada penderitaan pada responden. Bebas eksploitasi bila di dalam pemberian informasi dan pengetahuan tidak berguna, sehingga merugikan responden. Risiko yang dimaksudkan adalah peneliti menghindarkan responden dari bahaya dan keuntungan kedepannya. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui Pengaruh Edukasi Dengan Media *ROTAR* (Roda Putar) Terhadap Perilaku Protokol Kesehatan Covid -19 Pada Anak SDN 35 Kota Bengkulu.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Jalannya Penelitian

Tahap ini meliputi beberapa proses antara lain penetapan judul, pengambilan data sekunder, perumusan masalah penelitian, persiapan instrumen penelitian, ujian skripsi serta mengurus surat izin penelitian dan penelitian ini sudah memenuhi komite etik penelitian kesehatan dengan No.KEPK/246/06/2022. Pada tahap ini peneliti mengurus surat izin penelitian yang pertama ke Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Bengkulu dengan No. 070/232/B.Kesbangpol/2022 dan ditetapkan penelitian dari bulan April-Juni 2022.

a. Tahap Persiapan Penelitian

Pada tahap persiapan penelitian ini meliputi beberapa proses antara lain penetapan judul, pengambilan data sekunder, perumusan masalah penelitian, persiapan instrumen penelitian, ujian proposal skripsi serta mengurus izin penelitian di Poltekkes Kemenkes Bengkulu, kemudian instansi Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Bengkulu, selanjutnya Dinas Pendidikan Kota Bengkulu dan izin dilanjutkan ke SDN 35 Kota Bengkulu

b. Tahap Pembuatan Media

Media yang dibuat adalah media pembelajaran *ROTAR* (Roda Putar) yang berbentuk bundar dan dapat diputar-putar oleh responden. Peneliti juga melakukan uji validitas media kepada ahli media dengan saran tulisan angka yang ada di roda putar di perbesar dan hasil kesimpulannya layak untuk diuji cobakan. Selain itu juga dilakukan uji materi kepada ahli materi dengan saran perbaikan untuk materi covid-19 referensi materi sesuaikan dengan juknis permenkes dan surat edaran covid-19. Dan kesimpulan dari hasil sudah dapat diuji coba dengan memperbaiki saran dari ahli materi.

c. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan penelitian dimulai dari proses pengumpulan data, penelitian ini dilakukan di kelas V dengan menggunakan data primer

yang diambil melalui pengisian kuesioner oleh responden, sehingga mendapatkan sebanyak 30 orang adapun dalam pelaksanaan penelitian dibagi menjadi 3 tahap yaitu :

- 1) Tahapan Awal, pada minggu pertama tanggal 8 Juni 2022, diawali dengan pengisian lembar inform consent/ surat persetujuan terlebih dahulu pada siswa/i kelas V SDN 35 Kota Bengkulu yang menjadi responden kemudian diberikan lembar kuisisioner *pretest*. Lembar kuisisioner diberikan untuk menilai Pre-test pada anak sekolah dasar terhadap pengetahuan, sikap, tentang protokol kesehatan Covid-19.
- 2) Tahap Ke Dua, Yaitu intervensi setelah diberikan kuisisioner *pretest* pada penelitian ini maka dilakukan Intervensi pada anak SD pada tanggal 10 juni 2022 dilakukan dengan metode *game* dengan *ROTAR* (Roda Putar), sebanyak 1 di SDN 35 Kota Bengkulu
- 3) Tahap Akhir, setelah diberikan intervensi Menggunakan media game Roda Putar pada tanggal 10 juni peneliti memberikan responden penelitian memberikan kembali kuisisioner *post-test* untuk mengetahui bagaimana skor pengetahuan dan sikap siswa/i SDN 35 Kota Bengkulu setelah diberikan intervensi melalui media Roda Putar.

2. Hasil Penelitian

a. Analisis Univariat

Analisis ini dilakukan untuk mengetahui distribusi frekuensi perilaku siswa/i kelas V SDN 35 Kota Bengkulu tentang pengetahuan, sikap, dan penerapan protokol kesehatan Covid-19.

- 1) Pengetahuan anak tentang Protokol Kesehatan

Tabel 4.1 Rerata Pengetahuan Sesudah dan Sebelum diberikan Edukasi Dengan Metode Permainan *ROTAR* (Roda Putar) Tentang Protokol Kesehatan Covid-19 Pada Anak SDN 35 Kota Bengkulu

Variable	N	Mean	SD	CI 95%
Pengetahuan Sebelum	30	3.70	9,52	3,34;4.06
Pengetahuan sesudah	30	9.60	2.047	16.23;17.30

Berdasarkan hasil analisis tabel 4.1 didapatkan bahwa rerata skor pengetahuan siswa/i SDN 35 Kota Bengkulu sebelum diberikan edukasi dengan metode permainan *Rotar* (Roda Putar) didapatkan rerata sebelum (3.70) tingkat pengetahuan siswa cukup, sedangkan rerata sesudah (9.60) tingkat pengetahuan siswa menjadi baik.

Tabel 4.2 Distribusi Persentasi Pengetahuan Sebelum dan Sesudah Diberikan Permainan Roda Putar Dengan Pada Siswa/i SDN 35 Kota Bengkulu

Item Pertanyaan Pengetahun	Media <i>ROTAR</i> (Roda Putar)			
	Sebelum (%)		Sesudah (%)	
	Salah	Benar	Salah	Benar
Salah satu protokol kesehatan 3M dibawah ini yang benar?	83.3	16.7	0	100
Menurut adik-adik mengapa menggunakan masker harus menutupi hidung, mulut, dan dagu?	56.7	43.3	42.4	57.6
Berapa langkah cara cuci tangan dengan air mengalir menurut (WHO)?	66.7	33.3	2.0	80.0
Menghindari berjabar tangan dengan orang lain termasuk upaya?	73.3	26.7	4.1	95.9
Penularan virus covid-19 dapat dicegah melalui?	70.0	30.0	4.1	95.9
Berapa jarak yang dianjurkan dalam menerapkan social distancing/ jaga jarak dengan orang lain?	76.7	26.7	2.0	80.0
Saat pandemi covid-19 ketika berada diluar rumah seperti sekolah, pasar, dan tempat umum lainnya kita harus menyiapkan?	73.3	26.7	38.8	61.2
Bagaimana penggunaan masker yang benar?	70,0	30.3	4.1	95.9
Bagaimana mencuci tangan yang benar?	63.3	36.7	2.0	98.0
Bagaimana etika saat batuk dan bersin yang benar?	66.7	33.3	2.0	98.0

Hasil tabel 4.2 didapatkan bawah hasil persentase dari 30 responden dari 10 pertanyaan pengetahuan sesudah diberikan intervensi menggunakan permainan roda putar jawaban dengan peningkatan paling tinggi terdapat pada soal nomor 1 yaitu (Salah satu protokol kesehatan 3M dibawah ini yang benar) sebesar (100%), soal nomor 3 (Berapa langkah cara cuci tangan dengan air mengalir menurut WHO) sebesar (80.0%), dan soal nomor 6 (berapa jarak yang dianjurkan dalam menerapkan social distancing/ jaga jarak dengan orang lain) sebesar (80.0%). Sedangkan pertanyaan yang tidak mencapai 75% yaitu terdapat pada nomor 2 yaitu (Saat pandemi covid-19 ketika berada diluar rumah seperti sekolah, pasar, dan tempat umum lainnya kita harus

menyiapkan) 61.2% , nomor 7 (Bagaimana penggunaan masker yang benar) yaitu 57.1%.

1) Sikap anak tentang Protokol Kesehatan

Tabel 4.3 Rerata Sikap Sesudah dan Sebelum diberikan Permainan Roda Putar Tentang Pengetahuan dan Sikap Protokol Kesehatan Covid-19 di SDN 35 Kota Bengkulu

Variable	N	Mean	SD	CI 95%
Sikap Sebelum	30	16.77	498	9.41;9.79
Sikap Sesudah	30	39.27	1.202	38.82;39.72

Berdasarkan table 4.3 didapatkan rerata skor sikap siswa/i SDN 35 Kota Bengkulu sebelum diberikan edukasi dengan metode permainan *Rotar* (Roda Putar) didapatkan rerata sebelum (16.77) siswa bersikap kurang mendukung, sedangkan rerata sesudah (39.27) sikap siswa menjadi mendukung .

Tabel 4.4 Distribusi Persentase Sikap Sebelum dan Sesudah diberikan intervensi

Item Pertanyaan Sikap	Media <i>ROTAR</i> (Roda Putar)							
	Sebelum (%)				Sesudah (%)			
	SS	S	TS	STS	SS	S	TS	STS
Saya mengantisipasi diri dan menerapkan Protokol Kesehatan	33	60.0	20.0	16.7	76.0	20.7	3.3	0
Saya menggunakan masker saat berada diluar rumah seperti (Sekolah, Pasar, dll)	3.3	43.3	40.0	13.3	63.3	33.3	3.3	0
Saya menjaga kebersihan tangan menggunakan air mengalir dan sabun saat memegang benda-benda ditempat umum	23.3	56.7	2.0	0	53.3	46.7	0	0
Saya membawa handsanitizer saat bepergian keluar rumah	26.7	43.3	30.0	0	46.7	46.7	6.7	0
Saya menutup mulut saat batuk dan bersin	3.3	13.3	53.3	30.0	63.3	36.7	0	0
Saya mencuci tangan jika tangan terasa kotor saja	36.7	50.0	6.7	6.7	0	0	16.7	83.3
Saya menggunakan masker berulang kali	16.7	30.0	50.0	3.3	0	0	30.0	70.0
Saya tidak menghindari kerumunan dan perkumpulan orang banyak orang saat berada diluar rumah	66.7	23.3	10.0	0	0	3.3	26.7	70.0
Saya memakai masker hanya untuk mempercantik diri saja	0	26.7	30.0	43.3	0	0	26.7	73.3

Saya tidak menutup mulut saya saat batuk dan bersin	3.3	16.7	13.3	66.7	0	3.3	20.0	76.7
---	-----	------	------	------	---	-----	------	------

Berdasarkan tabel 4.4 menunjukkan bahwa dari 10 pertanyaan sikap setelah diberikan intervensi menggunakan media *Rotar* (roda putar) didapatkan peningkatan persentase sikap anak pada pernyataan positif nomor 1 (Saya mengantisipasi diri dan menerapkan Protokol Kesehatan) sebanyak 75.6% dan pada pernyataan positif nomor 2 (Saya menggunakan masker saat berada diluar rumah seperti (Sekolah, Pasar, dll) 93.3. Setelah diberikan intervensi menggunakan media roda putar terjadi peningkatan persentase sikap anak SD pada pernyataan positif.

2) Penerapan protokol kesehatan anak

Tabel 4.5 Rerata Penerapan Sesudah dan Sebelum diberikan intervensi

Variable	N	Mean	SD	CI 95%
Penerapan Sebelum	30	3.77	6.43	3.32;4.22
Penerapan Sesudah	30	9.47	1.107	9.16;9.68

Berdasarkan tabel 4.5 didapatkan bahwa penerapan sebelum diberikan edukasi dengan metode permainan menggunakan *Rotar* (Roda Putar) rata-rata (3.77) penerapan siswa kurang. Sedangkan penerapan setelah diberikan edukasi dengan metode permainan menggunakan *Rotar* (Roda Putar) rata-rata (9.47) penerapan baik.

Tabel 4.6 Distribusi Persentase Penerapan sebelum dan sesudah diberikan intervensi media permainan *Rotar*

Item Checklist Penerapan	Media Roda Putar			
	Sebelum (%)		Sesudah (%)	
	Ya	Tidak	Ya	Tidak
Memakai masker	86.7	13.3	100.0	0
Mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir	46.7	53.3	92.3	7.7
Menjaga jarak	40.0	60.0	96.2	3.8
Upaya menghindari kerumunan	26.7	73.3	60.7	39.3
Kebiasaan menghindari berjabat tangan	26.7	73.3	70.4	29.6
Menggunakan masker dengan benar menutup hidung sampai dagu	23.3	76.7	96.2	3.8
Jenis masker masker disposable atau masker kain	26.7	73.3	100.0	0
Kebiasaan kontak fisik	26.7	73.3	52.5	47.5

Menyentuh area wajah sembarangan	36.7	63.3	84.6	15.4
Memakai masker sesuai standar kemenkes	33.3	67.7	96.2	3.8

Berdasarkan tabel 4.4 didapatkan hasil persentase bahwa dari 30 responden, setelah dilakukan intervensi kelompok media *rotar* didapatkan hasil dari 10 item lembar checklist penerapan dengan persentase terendah pada tindakan nomor 6 yaitu menggunakan masker dengan menutup hidung hingga dagu yaitu mendapatkan persentase (23,3%). Sedangkan persentase penerapan tertinggi terdapat pada soal nomor 1 yaitu Memakai masker mendapatkan persentase (100%). Dimana setelah dilakukan intervensi menggunakan media rotar semua siswa/i SDN 35 hampir seluruhnya telah menerapkan protokol kesehatan.

b. Analisis Bivariat

Analisis ini dilakukan untuk melihat pengetahuan dan sikap sebelum dan sesudah diberikan intervensi media roda putar dengan metode demonstrasi dan terlebih dahulu dilakukan uji normalisasi dan didapatkan bahwa data berdistribusi tidak normal. Sehingga dilakukan uji *Wilcoxon*.

Tabel 4.7 Pengaruh Edukasi Dengan Metode Permainan ROTAR (Roda Putar) Terhadap Perilaku Protokol Kesehatan Covid 19 Pada Anak SDN 35 Kota Bengkulu

Variable	Sebelum			Sesudah		P
	N	Mean	SD	Δ Mean	SD	
Pengetahuan	30	9.60	0.952	13.07	0.498	0,000
Sikap	30	39.27	2.929	29.67	1.202	0,000
Penerapan	30	9.47	1.107	5.65	0.643	0,000

Hasil uji data pengetahuan, sikap dan tindakan dengan menggunakan uji *wilcoxon* diperoleh nilai p Value = 0,000 < dari 0,05 maka H_a diterima dengan menggunakan tingkat kepercayaan 95% berarti ada pengaruh edukasi metode demonstrasi menggunakan media *Rotar* (Roda Putar) terhadap perilaku protokol kesehatan pada anak di SDN 35 Kota Bengkulu

B. Pembahasan

1. Pengetahuan siswa/i di SDN 35 Kota Bengkulu tentang Protokol Kesehatan

Penelitian ini menemukan masih terdapat responden yang masih berpengetahuan rendah tentang protokol kesehatan di sekolah. Pengetahuan terendah terdapat pada mengapa menggunakan masker harus menutupi hidung sampai dagu yaitu sebanyak (57.6%). Hal ini dipengaruhi oleh beberapa hal, seperti pemahaman

responden dan tingkat antusias responden disaat mendengarkan edukasi yang diberikan peneliti. Pengetahuan tertinggi terdapat pada indikator salah satu protokol kesehatan 3M yaitu memakai masker yaitu meningkat menjadi (100%). Pengetahuan memakai masker, mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir, dan menjaga jarak sangat penting diberikan kepada siswa hal ini disebabkan karena 3M merupakan salah satu cara perlindungan diri agar terhindar dari virus dan covid-19. Penelitian ini juga mengalami peningkatan pengetahuan protokol kesehatan setelah dilakukan intervensi dengan metode demonstrasi menggunakan media roda putar. Yaitu dimana sebelum dilakukan intervensi didapat peresentase rendah (3.70%) dan setelah dilakukan intervensi perentase tinggi mengalami peningkatan sebesar (9.60%). Namun sebelum dilakukannya intervensi sikap siswa/i tentang protokol kesehatan masih rendah hal ini dikarenakan menurut Notoatmodjo, (2012) tingkatan pengetahuan ada 6 tingkat yakni tahu, memahami, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi, skor pengetahuan menunjukkan siswa telah mencapai tingkatan tahu tetapi belum sampai tingkat aplikasi ditunjukkan dengan sikap siswa yang masih rendah. Hal ini sejalan dengan penelitian (Fauzi, 2022) terdapat peningkatan pengetahuan tentang protokol kesehatan pencegahan covid-19 dari 90% perpengetahuan rendah meningkat 79,1% meningkat berpengetahuan tinggi. Sama halnya seperti penelitian yang dilakukan oleh (Erlin, 2020) terjadi peningkatan pengetahuan siswa tentang pencegahan covid-19 yang dimana sebelumnya 100% siswa mempunyai tingkat pengetahuan rendah, menjadi 75% berpengetahuan tinggi.

Hasil penelitian (Parwata dan Tasnim, 2022) menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan setelah diberikan edukasi pencegahan penularan covid-19 terhadap pengetahuan siswa/i SDN Tokorondo tentang pencegahan covid-19 di mana sebelum diedukasi hanya 32% menjadi 83,2 % siswa yang memiliki pengetahuan tinggi tentang Covid-19. Penelitian (Desvitasari, 2020) menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan setelah diberikan edukasi mengenai pencegahan penularan covid-19 terhadap pengetahuan anak asuh di panti asuhan Al-fatih Palembang yaitu sebelum diedukasi mendapatkan pengetahuan rendah (22,6%) namun setelah diberikan edukasi penerapan protokol kesehatan peresentase mengalami peningkatan pengetahuan tinggi (80,6%).

Menurut (Notoatmojo, 2012) pengetahuan adalah hasil dari pengindraan manusia atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indra yang dimiliki. Dengan sendirinya, pada waktu pengindraan sampai menghasilkan pengetahuan tersebut sangat

dipengaruhi oleh intensitas dan persepsi terhadap objek. Sebagian besar pengetahuan seseorang diperoleh melalui indra pendengaran dan indra penglihatan.

2. Sikap siswa/i di SDN 35 Kota Bengkulu tentang Protokol Kesehatan.

Penelitian ini menemukan masih ada responden yang belum mau menerima protokol kesehatan di sekolah. Sikap negatif siswa terdapat pada saya memakai masker berulang kali (70.0%), saya tidak menghindari kerumunan dan perkumpulan orang banyak saat berada di luar rumah (70.0%). Menggunakan masker bekas atau sudah dipakai berulang kali bisa lebih berbahaya ketimbang tidak menggunakan masker sama sekali. Dalam penelitian yang dipublikasikan di jurnal *Physics of Fluids* disebutkan masker bedah dengan tiga lapisan baru memiliki efektivitas 65% menyaring partikel udara. Namun, efektivitasnya akan turun menjadi 25% setelah digunakan. Hal ini menunjukkan bahwa masker bekas tidak dapat menyaring tetesan liur ukuran terkecil. Menggunakan masker adalah salah satu upaya agar siswa terhindar dari virus covid-19. Sikap merupakan reaksi responden yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau objek. Dari batasan-batasan disimpulkan bahwa manifestasi sikap tidak dapat langsung dilihat, tetapi dapat ditafsirkan terlebih dahulu dari perilaku tertutup (Notoatmojo, 2012). Pada penelitian yang telah dilakukan pada anak SDN 35 Kota Bengkulu terjadi peningkatan sikap dimana sebelum diintervensi sikap anak terhadap protokol kesehatan masih sangat rendah yaitu (16.77%) namun setelah dilakukan intervensi menggunakan edukasi dengan metode permainan *ROTAR* sikap anak meningkat tinggi menjadi (39.27%).

Hal ini sejalan dengan penelitian (Sambo et al. 2021) menunjukkan ada pengaruh edukasi protokol kesehatan terhadap sikap pengetahuan penularan covid-19 pada anak usia 10-12 tahun di SD Frater Bakti Luhur. Yaitu dimana sebelum diberikan edukasi protokol kesehatan sikap siswa sangat rendah yaitu (15.6%) dan setelah dilakukan intervensi sikap siswa meningkat cukup tinggi (40%). Pemberian edukasi memiliki dampak yang besar untuk meningkatkan sikap dan pengetahuan.

Sikap merupakan suatu tanggapan seseorang terhadap rangsangan yang diterimanya. Sikap adalah reaksi yang masih tertutup dari seseorang dan belum mengarah pada terjadinya suatu tindakan. Sikap juga mempunyai tingkatan yang terdiri dari menerima (*Receiving*), merespon (*Responding*), menghargai (*Valuting*), dan bertanggung jawab (*Responsible*). Menerima diartikan bahwa seseorang mau dan memperhatikan rangsangan yang diberikan kepadanya. Merespon yaitu memberikan tanggapan balik terhadap sesuatu yang ditanyakan, mengerjakan sesuatu dan

menyelesaikan tugas yang diberikan. Menghargai yaitu mengajak orang lain untuk mengerjakan / mendiskusikan suatu masalah. Bertanggung jawab merupakan segala sesuatu yang telah dipilihnya dengan segala risiko yang akan dihadapinya. Tanggung jawab merupakan tingkatan sikap yang paling tinggi (Mubarak,2011).

Menurut Willis (2009) mengemukakan bahwa keberhasilan konseling sangat terkait dengan sikap konselor dalam memberikan informasi seperti; memiliki rasa empati, kehangatan, penghargaan positif (respek), pengendalian kecemasan, dan pola komunikasi. Menurut Fadhillah (2020) yang dikutip Fitriani (2011) dalam merubah sikap dapat dilakukan dengan pembinaan melalui pendidikan kesehatan, karena dapat meningkatkan pengetahuan sehingga dapat merespon sikap mengarah kepada perilaku yang lebih baik.

1. Penerapan protokol kesehatan siswa/i SDN 35 Kota Bengkulu

Penelitian ini menemukan bahwa persentase terbanyak yang tidak melakukan penerapan protokol kesehatan pada pernyataan tentang kebiasaan kontak fisik (52.5%) dan kebiasaan menghindari berjabat tangan (70.4%) disebabkan karena kebiasaan siswa sangat suka bermainan.

Selain itu perilaku yang masih kurang dilakukan yaitu menghindari kerumunan yaitu sebanyak (60.7%) ini terjadi karena kebiasaan siswa masih sering berkumpul dan bermain bersama. Hasil analisis penerapan protokol kesehatan responden yang dilakukan di SDN 35 Kota Bengkulu sebelum diberikan edukasi promosi kesehatan tentang penerapan protokol kesehatan didapatkan hasil yang rendah yaitu (3.77) dan setelah dilakukan intervensi penerapan mengalami peningkatan yang tinggi (9.47) yang artinya terjadi peningkatan penerapan protokol kesehatan.

Hal ini sejalan dengan penelitian (Susmiati, 2021) menunjukkan bahwa dari 19 responden sebelum dilakukan edukasi protokol kesehatan pengetahuan rendah (56.2), sedangkan setelah dilakukan edukasi pengetahuan anak menjadi tinggi (89.5) ditunjukkan dengan anak mampu menjelaskan dengan benar protokol kesehatan sedangkan (89.5) anak tidak mahir dalam mempraktekan cuci tangan dengan baik dan benar, memakai masker dengan benar dan menerapkan jaga jarak dengan benar. Setelah dilakukan pelatihan penerapan protokol kesehatan hampir seluruhnya (94,74) mampu menerapkan protokol kesehatan seperti memakai masker, mencuci tangan, dan menjaga jarak dengan benar.

Penelitian (Rahmatina, 2020) menunjukkan terjadinya peningkatan jumlah responden yang menerapkan protokol kesehatan cuci tangan dengan sabun dan air mengalir dan memakai masker pada saat bepergian keluar rumah dimasa pandemi covid-19 setelah dilakukannya edukasi kesehatan. Sebuah *literature review* menunjukkan bahwa perilaku mencuci tangan setelah dilakukan edukasi bervariasi mulai 5% hingga 20% (Quilab, 2019).

Hasil penelitian (Mansur et al. 2020) mengatakan bahwa masih banyak anak SD Frater Bakti Luhur banyak yang belum melakukan protokol kesehatan salah satu cara meningkatkan pemahaman siswa tentang protokol kesehatan dengan pendekatan belajar sambil bermain. Adapun beberapa faktor yang mempengaruhi penerapan protokol kesehatan di antaranya yaitu pengetahuan, sikap, dan motivasi masyarakat dan anak terhadap protokol kesehatan covid-19 (Rahmawati et al. 2022)

2. Pengaruh Edukasi Metode Permainan ROTAR (Roda Putar) Terhadap Perilaku Protokol Kesehatan Pada Anak SDN 35 Kota Bengkulu.

Pada penelitian ini data berdistribusi tidak normal sehingga penelitian ini untuk uji dependent menggunakan uji *wilcoxon* dan di peroleh data pengaruh edukasi metode demonstrasi dengan media rotar didapatkan nilai $p\ value = 0.000 \leq 0.05$ dengan menggunakan tingkat kepercayaan 95% yaitu berarti ada Pengaruh Edukasi Dengan Metode Permainan *ROTAR* (Roda Putar) Terhadap Pengetahuan, Sikap, dan Penerapan Protokol Kesehatan Pada Anak SDN 35 Kota Bengkulu. Yang artinya ada pengaruh protokol kesehatan dengan permainan roda putar terhadap perubahan pengetahuan, sikap, dan penerapan anak tentang protokol kesehatan di sekolah dasar. Dimana penelitian yang telah dilakukan semuanya mengalami peningkatan yaitu pengetahuan sebelum dan sesudah dilakukan intervensi mendapatkan hasil sebelum dilakukan intervensi pengetahuan yang cukup rendah yaitu 3.70% dan setelah dilakukan intervensi pengetahuan meningkat baik sebesar 9.60%. Sikap sebelum dilakukan intervensi mendapatkan skor yang cukup rendah yaitu 16.77% dan setelah dilakukan intervensi skor sikap meningkat sebanyak 39.27%, dan penerapan sebelum dan sesudah dilakukan intervensi mendapatkan skor 37.7% dan setelah dilakukan intervensi skor penerapan meningkat menjadi 94.73%. Berarti ada perubahan pengetahuan, sikap, dan penerapan tentang protokol kesehatan di SDN 35 Kota Bengkulu.

Penelitian (Amalia, 2020) hasil perhitungan angket respon siswa dapat dikategorikan “sangat kuat” karena hasil perhitungan mencapai 80% yang berarti

siswa senang dengan cara belajar sambil bermain dengan menggunakan media aksi roda berputar. Sedangkan, keefektifan media dapat diketahui dari hasil belajar siswa yaitu dengan perhitungan mencapai 100%. Hasil penelitian (Nurul, 2017) menggunakan uji wilcoxon sign rank test didapatkan P-Value pengetahuan sebesar 0,001 lebih kecil dari taraf signifikan yaitu 0,05. Dengan demikian terdapat pengaruh yang signifikan sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan menggunakan media papan putar.

Media yang digunakan dalam edukasi penyuluhan kesehatan harus memperhatikan karakteristik dan sasaran. Anak sekolah dasar merupakan kelompok umur yang cenderung lebih menyukai permainan yang aktif sehingga media yang dibuat juga harus mengandung unsur permainan agar tidak menimbulkan rasa bosan.

3. Keterbatasan Peneliti

Penelitian menyadari bahwa masih banyak terdapat kekurangan dari penelitian ini

1. Hal ini disebabkan oleh terkendala pelaksanaan penelitian karena sekolah yang diteliti sudah mendekati hari libur.
2. Keterbatasan tempat selama pelaksanaan penelitian berlangsung dikarenakan kelas yang kurang kondusif.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari pengaruh edukasi metode permainan *ROTAR* terhadap Prilaku protokol kesehatan covid-19 pada anak SDN 35 Kota Bengkulu, maka peneliti mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Siswa/i SDN 35 Kota Bengkulu dengan edukasi metode permainan dengan *ROTAR* memiliki skor pengetahuan yang cukup dan meningkat jadi baik.
2. Siswa/i SDN 35 Kota Bengkulu dengan edukasi metode permainan dengan *ROTAR* memiliki skor sikap kurang mendukung dan meningkat menjadi mendukung
3. Siswa/i SDN 35 Kota Bengkulu sebelum diberikan edukasi metode permainan dengan *ROTAR* hampir sebagian belum menerapkan prokes, dan setelah diberikan edukasi metode permainan dengan *ROTAR* rata-rata siswa/i hampir seluruh telah menerapkan prokes.
4. Ada pengaruh pengetahuan, sikap, dan penerapan sebelum dan sesudah diberikan edukasi metode permainan *ROTAR* pada anak SDN 35 Kota Bengkulu.

B. Saran

1. Akademik

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang bermakna serta dapat dijadikan sebagai referensi dan acuan pembelajaran kepada mahasiswa dalam proses belajar terutama yang berhubungan dengan protokol kesehatan Covid-19

2. Puskesmas

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan untuk mengetahui pengaruh promosi kesehatan melalui permainan *ROTAR* terhadap perilaku protokol kesehatan covid-19 pada anak Sekolah dasar di wilayah puskesmas Lingkar Barat Kota Bengkulu.

3. Bagi peneliti lain

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai masukan dan bahan pertimbangan bagi peneliti lain khususnya khusunya tentang protokol kesehatan covid-19. Dan peneliti lain dapat mengembangkan variabel-variabel yang sudah ada.

DAFTAR PUSTAKA

- Alimdan Abdul. 2009. *Permainan Mini Tenis Untuk Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Siswa Di Sekolah Dasar*. Vol. 6.
- Saputro A, Arnaz, Saputra Y. W., and Prasetyo D. G. 2020. "Analisis Dampak Covid-19 Terhadap Kesadaran Masyarakat Dalam Penerapan Protokol Kesehatan." *Jurnal Porkes* 3(2):81–92. doi: 10.29408/porkes.v3i2.2865.
- Artama, S., atunnisa, and M. Brigita. 2021. "Kepatuhan Remaja Dalam Penerapan Protokol Kesehatan Pencegahan Covid-19 Di Lingkungan Sangingloe Kecamatan Tamalatea Kabupaten Jeneponto." 10(1):65–72.
- Buana, Dana R. 2017. "Analisis Perilaku Masyarakat Indonesia Dalam Menghadapi Pandemi Covid-19 Dan Kiat Menjaga Kesejahteraan Jiwa." *Sosial Dan Budaya, Fakultas Syariah Dan Hukum Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta* 53(9):1689–99.
- Erlin,. Putra F., I. D, and Hendra D.. 2020. "Peningkatan Pengetahuan Siswa Dalam Pencegahan Penularan Covid-19." *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)* 4(4):7–9.
- Faslia, and. Ali A. M , Acoci, Akbar A., Kamarudin, dan Irwan. 2020. "Jurnal Abdidas." *Jurnal Abdidas* 1(3):761–69.
- Fauzi, Taty, Nurhandayani D., Dan Andriani D. 2022. "Penerapan Protokol Kesehatan Dalam Upaya Meningkatkan Disiplin Anak." *PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5(02):53–62. doi: 10.31849/paud-lectura.v5i02.9179.
- Mahardhani J., Dan Ardhana. 2020. "Menjadi Warga Negara Yang Baik Pada Masa Pandemi Covid-19: Perspektif Kenormalan Baru." *Jurnal Pancasila Dan Kewarganegaraan* 5(2):65–76. doi: 10.24269/jpk.v5.n2.2020.pp65-76.
- Jayani, Indah, Ramayanti E. D, and Susmiati S. 2021. "Edukasi Penerapan Protokol Kesehatan Pada Era New Normal Sebagai Bentuk Upaya Pencegahan Pengendalian Covid-19." *Jurnal ABDINUS: Jurnal Pengabdian Nusantara* 5(1):1–8. doi: 10.29407/ja.v5i1.15270.
- Kholid. 2017. "Promosi Kesehatan Dengan Pendekatan Teori Perilaku,Media,Dan Aplikasinya."
- Mansur, Rohman R, Mulya I. S, Herien Y., Neherta M., Ilmi, and Pradhana A. Y. 2020. "KNOWLEDGE AND ATTITUDE OF ELEMENTARY SCHOOL CHILDREN REGARDING COVID-19." (November):142–46.
- Moudy, Jesica, and Syakurah R. Y. 2020. "Pengetahuan Terkait Usaha Pencegahan Coronavirus Disease (COVID-19) Di Indonesia." *Higeia Journal of Public Health Research and Development* 4(3):333–46.
- Notoadmodjo, S. 2012. *Promosi Kesehatan & Prilaku Kesehatan*.
- Notoatmodjo. 2010. *Promosi Kesehatan Teori & Aplikasi*. JAKARTA: PT RENIKA CIPTA.
- Notoatmodjo, S. 2012. "Metodologo Penelitian Kesehatan." 144.

- Afrianti N., dan Rahmiat . 2021. “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Masyarakat Terhadap Protokol Kesehatan Covid-19.” *Jurnal Ilmiah STIKES Kendal* 11(1):113–24.
- N Ayati. 2017. “Di Sdn 005 Samarinda the Effect of Health Educaton Using Simulation Game Method (Puzzle) About Teeth Brushing To the Knowledge.”
- Parwata, Nilasanti N. M. R, and Tasnim. 2022. “Kegiatan Pemberdayaan Siswa Meningkatkan Pengetahuan Dan Partisipasi Siswa Dalam Upaya Pencegahan Covid-19 Di Lingkungan Sekolah.” *Poltekita: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 3(1):77–84. doi: 10.33860/pjpm.v3i1.699.
- Purnamasari, Ika, and Raharyani A. E. 2020. “Tingkat Pengetahuan Dan Perilaku Masyarakat Kabupaten Wonosobo Tentang Covid-19.” *Jurnal Ilmiah Kesehatan (Mei)*:33–42.
- Rahmatina, Azka, and Erawati M. 2020. “Evaluasi Program Edukasi Dengan Video Dan Poster Terhadap Perilaku Masyarakat Dalam Menghadapi COVID-19 (Preliminary Study).” *Holistic Nursing and Health Science* 3(1):9–16. doi: 10.14710/hnhs.3.1.2020.9-16.
- Rohana, Syarifah, and Syahputra A. 2021. “Model Pembelajaran Blended Learning Pasca New Normal Covid-19.” *At-Ta’Dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam* 13(1):48. doi: 10.47498/tadib.v13i01.488.
- Rohendi, Dedi, Sutarno .H, and Ginanjar M.G. 2010. “Efektivitas Metode Pembelajaran Demonstrasi Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas X Pada Mata Pelajaran Keterampilan Komputer Dan Pengelolaan Informasi Di Sekolah Menengah Kejuruan.” *Jurnal PTIK* 3(1):16–18.
- Sambo, Mery, Nikodemus S. Beda, Odilaricha Y. C, and Marampa L. 2021. “Pengaruh Edukasi Tentang Protokol Kesehatan Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Pencegahan Penularan Covid-19 Pada Anak Usia 10-12 Tahun.” *Nursing Care and Health Technology Journal (NCHAT)* 1(2):72–80.
- Solichah, Mar’atus, Akhwani, Hartatik S, and Ghufron S. 2020. “Meta-Analisis Pengaruh Penggunaan Media Roda Putar Terhadap Hasil Belajar Matematika Di Sekolah Dasar.” *Wahana Sekolah Dasar* 28(2):51–59. doi: 10.17977/um035v28i22020p051.
- Sulistiyorini, Ayu .E., Sa’dullah. A, and Dewi M.S. 2021. “Penerapan Disiplin Protokol Kesehatan Di Era New Normal Pandemi Covid-19 Pada Anak Usia Dini Di RA Muslimat NU 15 Malang.” *Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam Anak USia Dini* 3(58):1–7.
- Susilo, dan Adityo, 2020. “Coronavirus Disease 2019: Tinjauan Literatur Terkini.” *Jurnal Penyakit Dalam Indonesia* 7(1):45. doi: 10.7454/jpdi.v7i1.415.
- Taylor, Did, Alistair C. Lindsay, and Julian P.. 2020. “C o r r e Sp Ondence Aerosol and Surface Stability of SARS-CoV-2 as Compared with SARS-CoV-1.” *Nejm* 0–2.
- Andrisma, S. .. 2007. “Metadata, Citation and Similar Papers at Core.Ac.u 1.” *Pembagian Harta Waris Dalam Adat Tionghoa Di Kecamatan Ilir Timur I Kota Palembang* 1(14 June 2007):1–13.

Wulandari. 2021. "Hubungan Karakteristik Individu Dengan Pengetahuan Tentang Pencegahan Coronavirus Disease 2019 Pada Masyarakat Di Kecamatan Pungging Mojokerto." *Sentani Nursing Journal* 4(1):46–51. doi: 10.52646/snj.v4i1.97.

L

A

M

P

I

R

A

N

Lampiran 1

ORGANISASI PENELITIAN

Pembimbing

Nama : DR. Darwis M, S.Kp., M.Kes

NIP : 196301031983121002

Pekerjaan : Dosen Program Studi Promosi Kesehatan Poltekkes KemenkesBengkulu

Jabatan : Pembimbing I

Nama : Reka Lagora Marsofely, SST., M.Kes

NIP : 198203202002122001

Pekerjaan : Dosen Program Studi Promosi Kesehatan Poltekkes Kemenkes Bengkulu

Jabatan : Pembimbing II

Peneliti

Nama : Tiara Amanda

NIM : P0 5170018034

Pekerjaan : Mahasiswa

Lampiran 2

JADWAL PENELITIAN

No	Pendahuluan	Semester Pertama				Semester Kedua					
		Agust	Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Mei	Juli	Juni
I.	Pendahuluan										
	Mengidentifikasi Masalah										
	Pengambilan Judul										
	Pembuatan Proposal										
	Ujian Proposal										
	Perbaikan Proposal										
	Pengurusan Surat Izin										
II.	Pelaksanaan Penelitian										
	Pengolahan Data										
III.	Penyusunan Laporan										
	Seminar Hasil										
	Perbaikan Seminar Hasil										

LEMBAR PERSETUJUAN RESPONDEN
(INFORMED CONSENT)

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama :
Kelas :
No. Responden : (diisi oleh peneliti)*

Menyatakan bersedia menjadi responden dalam penelitian yang dilakukan oleh mahasiswi Prodi DIV Promosi Kesehatan Poltekkes Kemenkes Bengkulu yang bernama Tiara Amanda dengan judul “Pengaruh Edukasi Metode Permainan Dengan (Rotar) Roda Putar Terhadap Perilaku Protokol Kesehatan Covid-19 Pada Anak SDN 35 Kota Bengkulu”. Penelitian ini tidak akan merugikan responden dalam segi apapun dan dibuat secara sukarela serta tidak ada unsur paksaan dari manapun. Demikian pernyataan ini saya buat untuk dapat digunakan sebagaimana semestinya.

Bengkulu, Juni 2022

Responden

KUESIONER PENELITIAN

Instrumen Pengetahuan

Nama :

Jenis Kelamin :

Tanggal Lahir :

Kelas :

A. Pengetahuan Protokol Kesehatan Covid-19

Petunjuk pengisian: Berilah tanda (X) pada jawaban yang paling tepat menurut adik-adik

1. Salah satu protokol kesehatan (3M) dibawah ini yang benar?
 - a. Memakai masker
 - b. Menjaga jarak kurang dari 1 meter
 - c. Menggunakan tisu saja untuk menutupi mulut
 - d. Mencuci tangan saat terasa kotor
2. Menurut adik-adik mengapa menggunakan masker harus menutupi hidung, mulut, dan dagu?
 - a. Agar sulit bernafas
 - b. Untuk mencegah udara masuk
 - c. Untuk menjaga indra penciuman
 - d. Untuk mencegah cipratan air liur dan menghindari tangan menyentuh bagian wajah secara langsung
3. Berapa langkah cara mencuci tangan dengan air mengalir menurut (WHO)?
 - a. 10 langkah
 - b. 6 langkah
 - c. 5 langkah
 - d. 3 langkah
4. Menghindari berjabat tangan dengan orang lain termasuk upaya?
 - a. Penularan COVID-19
 - b. Pencegahan COVID-19
 - c. Penyembuhan COVID-19
 - d. Penyebaran COVID-19
5. Penularan virus COVID-19 dapat dicegah melalui?
 - a. Tidak memakai masker saat berada diluar rumah
 - b. Mencuci tangan saat kotor
 - c. Memakan daging setengah masak

- d. Memakai masker, menjaga jarak dan menghindari kerumunan, mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir (3M)
6. Berapa jarak yang dianjurkan dalam menerapkan Jaga Jarak dengan orang lain?
- Kurang dari 1 meter
 - 1-2 meter
 - 3-5 meter
 - Lebih dari 5 meter
7. Saat pandemi COVID-19 ketika berada diluar rumah seperti sekolah dan tempat umum lainnya kita harus menyiapkan?
- Tisu
 - Membawa air minum
 - Masker dan handsanitizer
 - Tidak menyiapkan apapun
8. Bagaimana penggunaan memakai masker yang benar?
- Menutupi dari mulut sampai dagu dan digunakan satu kali pemakaian
 - Menutupi hidung, mulut dan dagu secara sempurna dan digunakan satu kali
 - Menutupi hidung, mulut dan dagu secara sempurna dan digunakan lebih dari satu kali
 - Menutupi dari mulut sampai dagu dan digunakan lebih dari satu kali
9. Bagaimana mencuci tangan yang benar?
- Hanya dilakukan saat tangan terlihat kotor
 - Menggunakan wadah cuci tangan bersama orang lain
 - Rutin mencuci tangan menggunakan sabun dan air mengalir atau menggunakan handsanitizer
 - Cukup menggunakan air mengalir saja
10. Bagaimana etika saat batuk dan bersin yang benar
- Menutupi hidung, mulut dengan menggunakan tisu atau lengan baju bagian dalam , cuci tangan dengan air mengalir dengan sabun atau handsanitizer.
 - Tutup hidung dan mulut dengan telapak tangan
 - Tidak menggunakan masker saat batuk
 - Membuka masker saat batuk agar virus menempel di masker

Sumber : Modifikasi kuesioner hasil penelitian (Moudy, J., & Syakurah, R. A. 2020)

B. Sikap siswa anak SD terhadap Protokol Kesehatan COVID-19

Jawablah pertanyaan dengan memberi tanda centang (√) pada kotak jawaban yang tersedia.

Pilihlah salah satu jawaban berikut:

SS : Sangat Setuju TS: Tidak Setuju

S : Setuju STS: Sangat Tidak Setuju

NO	PERNYATAAN	JAWABAN			
		SS	S	TS	STS
1.	Saya mengantisipasi diri dan menerapkan Protokol Kesehatan				
2.	Saya menggunakan masker saat berada diluar rumah seperti (Sekolah, Pasar, dll)				
3.	Saya menjaga kebersihan tangan menggunakan air mengalir dan sabun saat menatap benda-benda di tempat umum				
4.	Saya membawa handsanitizer saat bepergian keluar rumah				
5.	Saya menutup mulut saat batuk dan bersin				
6.	Saya mencuci tangan saat tangan terasa kotor				
7.	Saya menggunakan masker medis berulang kali				
8.	Saya menghindari kerumunan dan perkumpulan banyak orang				
9.	Saya melakukan social distancing atau menjaga jarak minimal 1 meter diluar rumah				
10.	Saya menjaga kesehatan dan daya tahan tubuh				

Sumber : Modifikasi kuesioner hasil penelitian (Fitri, B. M., Widyastutik, O., Arfan, I., 2020) dan (Pinasti, F. D. A. 2020)

C. Ceklist Penerapan

Peneliti mengamati dan memberikan *ceklist* (√) dengan keterangan sebagai berikut

No	Tindakan	Ya	Tidak
1	Memakai masker		
2	Mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir		
3	Menjaga jarak		
4	Upaya menghindari kerumunan		
5	Kebiasaan menghindari berjabat tangan		
6	Menggunakan masker dengan benar menutup hidung sampai dagu		
7	Jenis masker masker disposable atau masker kain		
8	Kebiasaan kontak fisik		
9	Menyentuh area wajah sembarangan		
10	Memakai masker sesuai standar kemenkes		

Sumber : Adopsi lembar ceklis (*Hasna Linawati, et all*)

DOKUMENTASI PRE-TEST



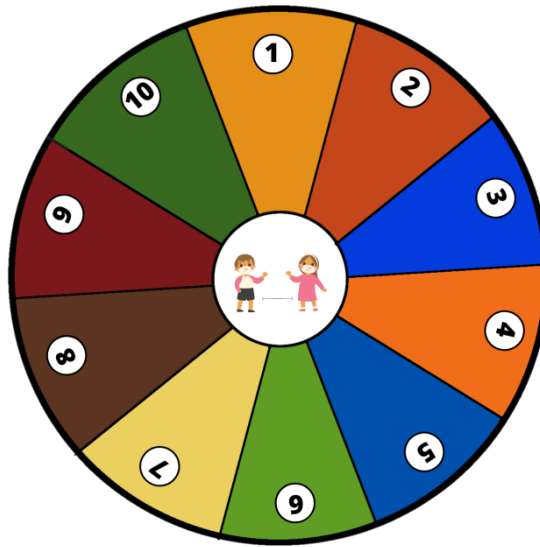
DOKUMENTASI INTERVENSI



DOKUMENTASE POST-TEST



Rancangan Media ROTAR (Roda Putar)



Cara Bermain :

1. Pembagian kelompok 1-10 orang dalam 1 kelompok
2. Perwakilan kelompok yang memutar papan dan mengambil nomor pertanyaan dimana pertanyaan tersebut terdapat di sebuah kartu yang telah disediakan, dan kartu-kartu tersebut berisi pertanyaan tentang Protokol Kesehatan
3. Disetiap kelompok anggota yang akan menjawab pertanyaan yang diberikan, setelah melakukan diskusi bersama kelompok
4. Peserta memutar *Rotar* dan melihat angka yang ditunjuk jarum ketika putaran roda berhenti.
5. Peserta menyebutkan angka yang ditunjuk jarum, lalu mengambil kartu pertanyaan sesuai dengan angka berhentinya roda.
6. Jika ada anggota yang salah menjawab pertanyaan akan mendapatkan sanksi
7. Dan kelompok yang menjawab pertanyaan dengan benar akan mendapatkan reward atau hadiah.

Kartu Pertanyaan

?
1

Sebutkan apa saja yang termasuk 3M protokol kesehatan ?

?
2

Sikap menjaga kebersihan tangan dengan mencuci tangan menggunakan sabun merupakan salah satu 3M

?
3

Ada berapa langkah mencuci tangan menurut WHO ?

?
4

Bagaimana cara penggunaan masker yang benar ?

?
5

Kita harus mengantisipasi diri sendiri dengan menerapkan protokol kesehatan

?
6

Menghadiri kerumunan dan tidak menjaga jarak merupakan salah satu 3M

?
7

Penularan Covid-19 dapat dicegah melalui ?

?
8

Membawa handsanitizer dapat membantu mencegah penularan covid-19

?
9

Berapa jarak yang dianjurkan dalam menerapkan social distancing dengan orang lain ?

?
10

Menggunakan masker saat diluar rumah dapat mencegah penularan covid-19



PEMERINTAH KOTA BENGKULU
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SEKOLAH DASAR NEGERI 35 KOTA BENGKULU

Alamat : Jl. Titiran Blok III Telp.(0736) 52977, PERUMNAS CEMPAKA PERMAI
BENGKULU

No : 421.2/ 682 / SDN 35/2022 Bengkulu, 17 Juni 2022
Lamp :-
Hal : Selesai Penelitian

Yang bertanda tangan di bawah ini ,Kepala SD Negri 35 Kota Bengkulu :

Nama : YUSLAINI,S.Pd
NIP : 196608151986042003
Pangkat / Gol : Pembina TK I /Ivb
Jabatan : Kepala Sekolah

Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa yang bernama :

Nama : Tiara Amanda
NIM : P05170018034
Program : Promosi Kesehatan Program Sarjana Terapan
Mahasiswa : poltekkes Kemenkes Bengkulu

Telah melakukan Penelktian yang di laksanakan di SD Negeri 35 Kota Bengkulu dengan judul penelitian
"Pengaruh Edukasi Metode Demontrasi Dengan Media (ROTAR) Roda Putar Terhadap Pengetahuan
Dan Sikap Protokol Kesehatan 3M Covid-19 pada anak SDN 35 Kota Bengkulu"

Demikianlah surat ini dibuat untuk dapat di pergunakan sebagaimana mestinya.

Mengetahui,
Kepala SDN 35 Kota Bengkulu

YUSLAINI, S.Pd
NIP. 196608151986042003

LEMBAR VALIDASI AHLI MEDIA

Judul Penelitian : Pengaruh Edukasi Metode Demonstrasi Dengan Media (ROTAR) Roda Putar Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Protokol Kesehatan 3M Covid-19 Pada Anak SDN 35 Kota Bengkulu

Sasaran Penelitian : Siswa Kelas V di SDN 35 Kota Bengkulu

Peneliti : Tiara Amanda

Ahli Media :

Petunjuk :

Lembar validasi ini dimaksudkan untuk mengetahui pendapat Bapak/ibu selaku ahli media terhadap kelayakan media pembelajaran dengan metode permainan yaitu *Roda Putar* yang dikembangkan. Pendapat, kritik, saran, penilaian dan komentar Bapak/ibu akan sangat bermanfaat untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas media pembelajaran ini. Sehubungan dengan hal tersebut, dimohon Bapak/ibu memberikan respon pada setiap pertanyaan dalam lembar kuisioner ini dengan memberikantanda (v) pada kolom angka.

Keterangan Skala :

Sangat baik : 4
Baik : 3
Cukup : 2
Sangat Kurang : 1

Komentar atau saran Bapak/ibu dimohon dituliskan pada kolom yang telah disediakan. Atas kesediaan Bapak/ibu untuk mengisi kuisioner lembar validasi ini saya ucapkan terimakasih.

A. Penilaian Media

No	Aspek	Kriteria	Penilaian			
			1	2	3	4
1.	Keefektifan dan keefisienan	1. Media dapat digunakan secara efektif				✓
		2. Jenis media pembelajaran yang dikembangkan cukup efisien				✓
2.	Reliabel	3. Media yang dikembangkan tergolong media yang reliabel				✓
3.	Maintainable	4. Media dapat dipelihara atau dikelola dengan mudah			✓	
4.	Usabilitas	5. Media dapat dengan mudah digunakan.				✓
5.	Ketepatan pemilihan media	6. Ketepatan pemilihan media dengan materi yang dikembangkan			✓	
6.	Dokumentasi	7. Kejelasan petunjuk penggunaan media				✓
		8. Penggunaan alat permainan yang bervariasi			✓	
7.	Reusabilitas	9. Media yang dikembangkan dapat digunakan kembali				✓
8.	Komunikatif	10. Media dapat dengan mudah dipahami serta menggunakan bahasa yang baik, benar, dan efektif			✓	
9.	Kreatif dan Inovatif	11. Media unik, menarik dan luwes				✓
10.	Sederhana	12. Tidak menyulitkan siswa				✓
11.	Tipografi (huruf dan susunanya)	13. Pemilihan jenis huruf		✓		
		14. Ukuran huruf yang digunakan			✓	
		15. Pengaturan jarak (huruf, baris, karakter)				✓
		16. Keterbacaan teks jelas				✓
12.	Gambar	17. Tampilan gambar yang disajikan				✓
		18. Ketepatan penempatan gambar				✓

		19. Keseimbangan proporsi gambar				✓
		20. Kesesuaian gambar yang mendukung materi				✓
13.	Warna	21. Menggunakan komposisi warna yang tepat			✓	
		22. Keserasian pemilihan warna			✓	
		23. Penggunaan warna yang dapat membawa perasaan nyaman saat melihatnya				✓
14.	Desain	24. Kerapian desain				✓
		25. Kemenarikan desain			✓	

Sumber : Ria sartikaningrum (2013)

B. KESALAHAN, KOMENTAR, DAN SARAN PERBAIKAN

Jenis Kesalahan	Saran Perbaikan
-	-
Komentar	
- Perbesar tulisan .	

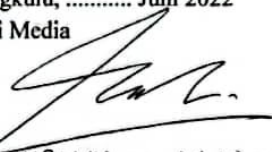
C. KESIMPULAN

Kesimpulan secara umum tentang media penilaian Ahli Media

Layak untuk diujicobakan	
Layak untuk diujicobakan dengan revisi sesuai saran	
Tidak layak untuk diujicobakan	

Bengkulu, Juni 2022

Ahli Media


A. ARIF ALIM, M. Kom.

LEMBAR VALIDASI AHLI MATERI
PENGARUH EDUKASI METODE DEMONSTRASI DENGAN MEDIA
(ROTAR) RODA PUTAR TERHADAP PENGETAHUAN DAN
SIKAP PROTOKOL KESEHATAN 3M COVID-19
PADA ANAK SDN 35 KOTA BENGKULU

Sasaran Penelitian : Siswa Kels V di SDN 35 Kota Bengkulu
Peneliti : Tiara Amanda
Validator :
Jabatan Validator :

PETUNJUK:

1. Lembar ini diisi oleh validator.
2. Lembar ini dimaksud untuk validasi instrumen pengumpulan data, serta mengungkapkan komentar atau saran dari validator.
3. Pemberian nilai dengan cara menuliskan point nilai.
4. Petunjuk penilaian sebagai berikut :

Sangat baik	: 5
Baik	: 4
Cukup Baik	: 3
Kurang Baik	: 2
Tidak Baik	: 1

Komentar atau saran dari Bapak/Ibu dimohon dituliskan pada kolom yang telah disediakan.
Atas kesediaan Bapak/Ibu untuk mengisi lembar validasi ini saya ucapkan terimakasih.

LEMBAR VALIDASI AHLI MATERI

Peneliti : Tiara Amanda
 Judul : Pengaruh Edukasi Metode Demonstrasi Dengan Media (ROTAR) Roda Putar Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Protokol Kesehatan 3M Covid-19 Pada Anak SDN 35 Kota Bengkulu

A. Penilaian Materi

No.	Aspek Pembelajaran	Nilai				
		5	4	3	2	1
1	Kesesuaian materi dengan kompetensi dasar			✓		
2	Kesesuaian materi dengan indikator			✓		
3	Kesesuaian materi dengan tujuan pembelajaran			✓		
4	Interaktivitas siswa dengan media			✓		
5	Penumbuhan motivasi belajar			✓		
6	Aktualitas materi yang disajikan			✓		
7	Kecukupan jumlah soal			✓		
8	Kelengkapan cakupan soal			✓		
9	Tingkat kesulitan soal sesuai materi			✓		
10	Variasi soal			✓		
11	Kedalaman soal sesuai materi			✓		
12	Kemudahan pembelajaran untuk dipahami			✓		
13	Bahasa soal yang mudah dipahami			✓		
14	Keruntutan alur pikir			✓		
15	Kejelasan uraian soal			✓		
16	Kejelasan petunjuk belajar			✓		
17	Kebenaran soal secara teori dan konsep			✓		
18	Ketepatan penggunaan istilah dan pernyataan			✓		
19	Ketepatan kunci jawaban dengan soal			✓		
20	Pemberian umpan balik terhadap hasil evaluasi			✓		

Sumber : Ria Sartikaningrum (2013)

B. Kebenaran Materi

No.	Jenis Kesalahan	Saran Perbaikan
1.	Materi berdasarkan suknis yg sipakan untuk penanganan Covid-19	Referensi materi sesuai juknis permentkes dan surat edaran satgas Covid-19 dan kecamatan dalam daftar pustaka.

C. Komentar/Saran

D. Kesimpulan:

Lingkari pada nomor sesuai dengan kesimpulan

1. Layak untuk diujicobakan
2. Layak untuk diujicobakan dengan revisi sesuai saran
3. Tidak layak untuk diujicobakan

Bengkulu,2022
Ahli Materi

(.....
Yosi.....)



**PEMERINTAH KOTA BENGKULU
DINAS KESEHATAN**

Jl. Letjen Basuki Rahmat No. 08 Bengkulu Telp (0736) 21072 Kode Pos 34223

REKOMENDASI

Nomor : 070/604/D.Kes/2022

Tentang
IZIN PENELITIAN

Dasar Surat : 1. Wakil Direktur Bidang Akademik Poltekkes Kemenkes Bengkulu Nomor : DM.01.04/1362/VI/2022 Tanggal 23 Mei 2022
2. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Bengkulu Nomor : 070/604/B.Kesbangpol/2022 Tanggal 25 Mei 2022, Perihal : Izin Penelitian dalam bentuk Karya Tulis Ilmiah (KTI)/Skripsi atas nama :

Nama : Tiara Amanda
N I M : P05170018034
Program Studi : Promosi Kesehatan
Judul Penelitian : Pengaruh Edukasi Metode Demonstrasi Dengan Media (ROTAR) Roda Putar Terhadap Pengetahuan dan Sikap Protokol Kesehatan 3 M Covid-19 Pada Anak SDN 35 Kota Bengkulu
Daerah Penelitian : SDN 35 Kota Bengkulu
Lama Kegiatan : 25 Mei 2022 s.d 30 Juni 2022
No.HP / Email : 082116868834 / tiaraamandamirzan@gmail.com

Pada prinsipnya Dinas Kesehatan Kota Bengkulu tidak berkeberatan diadakan penelitian/kegiatan yang dimaksud dengan catatan ketentuan :

- Tidak dibenarkan mengadakan kegiatan yang tidak sesuai dengan penelitian yang dimaksud.
- Harap mentaati semua ketentuan yang berlaku serta mengindahkan adat istiadat setempat.
- Apabila masa berlaku Rekomendasi Penelitian ini sudah berakhir, sedangkan pelaksanaan belum selesai maka yang bersangkutan harus mengajukan surat perpanjangan Rekomendasi Penelitian.
- Setelah selesai mengadakan kegiatan diatas agar melapor kepada Kepala Dinas Kesehatan Kota Bengkulu (tembusan).
- Surat Rekomendasi Penelitian ini akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat ini tidak menaati ketentuan seperti tersebut diatas.

Demikianlah Rekomendasi ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

**DIKELUARKAN DI : B E N G K U L U
PADA TANGGAL : 2 JUNI 2022**

An. KEPALA DINAS KESEHATAN

KOTA BENGKULU
Sekretaris

N. R. HIDAYATI, S.Farm, Apt, ME
P. R. Hidayati, IV/a
Nip. 198002122005022004

Tembusan :
1. Ka.SDN 35 Kota Bengkulu
2. Yang Bersangkutan





LEMBAR BIMBINGAN

Nama Pembimbing : Dr. Darwis, S.Kp.,M.Kes

Nama Mahasiswa : Tiara Amanda

NIM : P05170018034

Judul Proposal Penelitian : PENGARUH EDUKASI METODE DEMONSTRASI DENGAN MEDIA (ROTAR) RODA PUTAR TERHADAP PERILAKU PROTOKOL KESEHATAN COVID-19 PADA ANAK SDN 35 KOTA BENGKULU

No	Hari/Tanggal	Topik	Saran	Paraf Pembimbing
1.	Selasa, 07 September 2021	Pengajuan Judul Skripsi	ACC Judul dan melanjutkan BAB I,II,III	
2.	Rabu, 15 September 2021	Bimbingan BAB I,II,III	Perbaikan BAB I,II,III	
3.	Selasa, 12 Oktober 2021	Bimbingan BAB I,II,III	Perbaikan BAB I,II,III	
4.	Jum'at, 05 November 2021	Bimbingan BAB I,II,III	Perbaikan BAB I,II,III	

5.	Kamis, 23 Desember 2021	Bimbingan BAB I, II, III	Perbaikan BAB I, II, III	♣
6.	Jum'at, 14 Januari 2022	Bimbingan BAB I, II, III	Perbaikan BAB I, II, III	♣
7.	Kamis, 20 Januari 2022	Bimbingan BAB I, II, III	ACC BAB I, II, III	♣
8.	Kamis, 7 Juli 2022	Bimbingan BAB I,II,III,IV,V	Perbaikan BAB IV, V	♣
9.	Jum'at, 8 Juli 2022	Bimbingan BAB I,II,III,IV,V	Perbaikan BAB IV	♣
10.	Senin, 11 Juli 2022	Bimbingan BAB I,II,III,IV,V	Perbaikan BAB IV-V dan Abstrak	♣
11.	Rabu, 13 Juli 2022	Bimbingan BAB I,II,III,IV,V	Perbaikan Penulisan dan Dapus	♣
12.	Jum'at, 15 Juli 2022	Bimbingan BAB I,II,III,IV,V	Perbaikan Pembahasan BAB I-V kesimpulan dan Abstrak	♣

13.	Senin, 18 Juli 2022	Bimbingan BAB I,II,III,IV,V	Perbaikan Spasi dan Abstrak	<i>ϕ</i>
14.	Selasa, 19 Juli 2022	Bimbingan BAB I,II,III,IV,V	ACC Sidang Skripsi	<i>ϕ</i>






LEMBAR BIMBINGAN

Nama Pembimbing : Reka Lagora SST,M.Kes

Nama Mahasiswa : Tiara Amanda

NIM : P05170018034

Judul Proposal Penelitian : PENGARUH EDUKASI METODE DEMONSTRASI DENGAN MEDIA (ROTAR) RODA PUTAR TERHADAP PERILAKU PROTOKOL KESEHATAN COVID-19 PADA ANAK SDN 35 KOTA BENGKULU

No	Hari/Tanggal	Topik	Saran	Paraf Pembimbing
1.	Rabu , 07 September 2021	Pengajuan Judul Skripsi	ACC Judul Skripsi dan melanjutkan BAB I,II,III	
2.	Rabu, 15 September 2021	Bimbingan BAB I,II,III	Perbaikan BAB I,II,III	
3.	Selasa, 19 Oktober 2021	Bimbingan BAB I,II,III	Perbaikan BAB I,II,III	
4.	Jum'at, 05 November 2022	Bimbingan BAB I,II,III	Perbaikan BAB I,II,III	
5.	Kamis, 23 Desember 2021	Bimbingan BAB I, II, III	Perbaikan BAB I, II, III	

6.	Senin, 24 Januari 2022	Bimbingan BAB I, II, III	Perbaikan BAB I, II, III	2/1
7.	Jum'at, 14 Januari 2022	Bimbingan BAB I, II, III	ACC BAB I,II,III	2/1
8.	Rabu, 13 Juli 2022	Bimbingan BAB I,II,III,IV,V	Perbaiki BAB IV	2/1
9.	Kamis, 14 Juli 2022	Bimbingan BAB I,II,III,IV,V	Perbaikan tabel dan Penulisan	2/1
10.	Jum'at, 15 Juli 2022	Bimbingan BAB I,II,III,IV,V	Lengkapi surat perizinan di lampiran	2/1
11.	Senin, 18 Juli 2022	Bimbingan BAB I,II,III,IV,V	Perbaikan Daftar isi	2/1
12.	Senin, 19 Juli 2022	Bimbingan BAB I,II,III,IV,V	Perbaikan tabel	2/1
13.	Rabu, 20 Juli 2022	Bimbingan BAB I,II,III,IV,V	Perbaikan spasi, penulisan, dan abstrak	2/1
14.	Kamis, 20 Juli 2022	Bimbingan BAB I,II,III,IV,V	ACC Sidang Skripsi	2/1



KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
DIREKTORAT JENDERAL TENAGA KESEHATAN
POLITEKNIK KESEHATAN BENGKULU
Jalan Indragiri No. 3, Padang Harapan Kota Bengkulu 39225
Telepon: (0736) 241212, Faksimile: (0736) 25554, 25343
Website: poltekkesbengkulu.ac.id, email: poltekkes20bengkulu@gmail.com



KETERANGAN LAYAK ETIK
DESCRIPTION OF ETHICAL EXEMPTION
"ETHICAL EXEMPTION"

No.KEPK/242/06/2022

Protokol penelitian yang diusulkan oleh :
The research protocol proposed by

Peneliti utama : Tiara Amanda
Principal In Investigator

Nama Institusi : Poltekkes Kemenkes Bengkulu
Name of the Institution

Dengan judul:
Title

**"PENGARUH EDUKASI METODE DEMONSTRASI DENGAN MEDIA (ROTAR) RODA PUTAR TERHADAP
PENGETAHUAN DAN SIKAP PROTOKOL KESEHATAN 3M COVID-19 PADA ANAK SDN 35 KOTA
BENGKULU"**

*"The Effect of Education on the Demonstration Method with the (SPINWHEEL) Spinning Wheel on the Knowledge and
Attitude of Healt Protocol 3M Covid-19 in Bengkulu City State 35 Elementary School Children"*

Dinyatakan layak etik sesuai 7 (tujuh) Standar WHO 2011, yaitu 1) Nilai Sosial, 2) Nilai Ilmiah, 3) Pemerataan Beban dan Manfaat, 4) Risiko, 5) Bujukan/Eksploitasi, 6) Kerahasiaan dan Privacy, dan 7) Persetujuan Setelah Penjelasan, yang merujuk pada Pedoman CIOMS 2016. Hal ini seperti yang ditunjukkan oleh terpenuhinya indikator setiap standar.

Declared to be ethically appropriate in accordance to 7 (seven) WHO 2011 Standards, 1) Social Values, 2) Scientific Values, 3) Equitable Assessment and Benefits, 4) Risks, 5) Persuasion/Exploitation, 6) Confidentiality and Privacy, and 7) Informed Consent, referring to the 2016 CIOMS Guidelines. This is as indicated by the fulfillment of the indicators of each standard.

Pernyataan Laik Etik ini berlaku selama kurun waktu tanggal 12 Juni 2022 sampai dengan tanggal 12 Juni 2023.

This declaration of ethics applies during the period June 12, 2022 until June 12, 2023. June 12, 2022

Professor and Chairperson,



apt. Zamharira Muslim, M.Farm



PEMERINTAH KOTA BENGKULU
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

Jalan Melur No. 01 Nusa Indah Telp. (0736) 21801
BENGKULU

REKOMENDASI PENELITIAN

Nomor : 070/ 604 /B.Kesbangpol/2022

Dasar : Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2014 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian

Memperhatikan : Surat dari Wakil Direktur Bidang Akademik Poltekkes Kemenkes Bengkulu Nomor : DM.01.04/1560/2/2021 tanggal 23 Mei 2022 perihal Izin Penelitian

DENGAN INI MENYATAKAN BAHWA

Nama : TIARA AMANDA
NIM : P05170018034
Pekerjaan : Mahasiswa
Prodi/ Fakultas : Promosi Kesehatan Program Sarjana Terapan
Judul Penelitian : Pengaruh Edukasi Metode Demonstrasi Dengan Media (ROTAR) Roda Putar Terhadap Pengetahuan dan Sikap Protokol Kesehatan 3M Covid-19 Pada Anak SDN 35 Kota Bengkulu
Tempat Penelitian : SDN 35 Kota Bengkulu
Waktu Penelitian : 25 Mei 2022 s.d 30 Juni 2022
Penanggung Jawab : Direktur Poltekkes Kemenkes Bengkulu

Dengan Ketentuan : 1 Tidak dibenarkan mengadakan kegiatan yang tidak sesuai dengan penelitian yang dimaksud.
2 Melakukan Kegiatan Penelitian dengan Mengindahkan Protokol Kesehatan Penanganan Covid-19.
3 Harus mentaati peraturan perundang-undangan yang berlaku serta mengindahkan adat istiadat setempat.
4 Apabila masa berlaku Rekomendasi Penelitian ini sudah berakhir, sedangkan pelaksanaan belum selesai maka yang bersangkutan harus mengajukan surat perpanjangan Rekomendasi Penelitian.
5 Surat Rekomendasi Penelitian ini akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat ini tidak mentaati ketentuan seperti tersebut diatas.

Demikianlah Rekomendasi Penelitian ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di : Bengkulu
Pada tanggal : 25 Mei 2022

a.n. WALIKOTA BENGKULU

Pt. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik
Kota Bengkulu



Dokumen ini telah diregistrasi, dicap dan ditanda tangani oleh Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Bengkulu dan didistribusikan melalui Email kepada Pemohon untuk dicetak secara mandiri, serta dapat digunakan sebagaimana mestinya.